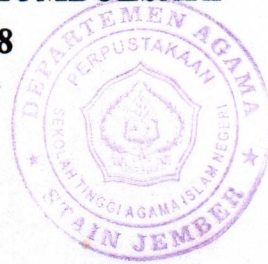


**APLIKASI FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH ASH-SHOLIHIN MUMBULSARI  
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**



**SKRIPSI**



*Oleh:*

**H A F I D**

NIM. 084 013 279

JURUSAN : TARBIYAH

PROGRAM STUDI : KEPENDIDIKAN ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
JURUSAN TARBIYAH  
2008**

**APLIKASI FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH ASH-SHOLIHIN MUMBULSARI  
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember  
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi  
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Jurusan Tarbiyah  
Program Studi Kependidikan Islam

PERPUSTAKAAN	
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER	
TGL PEMBUKTIAN	22 - 8 - 2008
NOMOR INDUK	2008 0347
KLASIFIKASI	-
JUMLAH BUKU	1
ASAL BUKU	-
STUKAR MENERUKAR	-

Oleh:

**H A F I D**

NIM: 084 013 279

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
JURUSAN TARBIYAH  
2008**

**APLIKASI FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH ASH-SHOLIHIN MUMBULSARI  
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember  
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi  
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Jurusan Tarbiyah  
Program Studi Kependidikan Islam

*Oleh :*

**Nama : Hafid**  
**NIM : 084 013 279**  
**Jurusan : Tarbiyah**  
**Program Studi : Kependidikan Islam**

Disetujui Oleh:  
Pembimbing

**Drs. SOFYAN TSAURI, MM**  
**NIP. 150 215 617**

**APLIKASI FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH ASH-SHOLIHIN MUMBULSARI  
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

**SKRIPSI**

Dipertahankan Di Hadapan Tim Penguji  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negari Jember  
Dan Diterima Dalam Rangka Memenuhi  
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Jurusan Tarbiyah  
Program Studi Kependidikan Islam

Pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 12 Juni 2008

Dewan Penguji

Ketua



**Dr. H. Aminullah, MA**  
NIP. 150 256 428

Sekretaris



**Fathiyaturrahmah, M.Ag**  
NIP. 150 327 329

Anggota :

1. Drs. H.M. Yusuf Ridlwan

2. Drs. Sofyan Tsauri, MM



Mengetahui

Ketua STAIN Jember



**Dr. Moh. Khusnuridlo, M.Pd**  
NIP. 150 252 763

**MOTTO:**

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ <sup>ط</sup> وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ  
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ <sup>ج</sup> وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ (المجادلة : ١١)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS, Al-Mujadalah: 11). (Haramain, 1990: 910-911)

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Aba dan Ummi' yang mengasihi dan menyayangiku
2. Istri tercinta yang selalu setia memberi dorongan dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
3. Semua guru dan sahabat-sahabatku
4. Almamaterku STAIN Jember, terima kasih atas wadah selama aku menimba ilmu dan aku belajar.

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai pembawa kabar gembira bagi umat yang bertaqwa.

Skripsi yang telah terselesaikan dengan judul “Aplikasi fungsi manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Tahun Pelajaran 2007/2008” skripsi ini merupakan hasil daya dan upaya penulis. Dan penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan penulis sudah barang tentu skripsi ini masih jauh dari taraf kesempurnaan. Oleh karena itu penulis dengan tangan terbuka dan lapang dada menerima tegur dan kritik konstruktif demi sempurnanya skripsi.

Di samping itu dengan selesainya penulisan skripsi ini izinkanlah penulis menghaturkan penghargaan dan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Moh. Khusnuridlo, M. Pd. selaku Ketua STAIN Jember.
2. Bapak Drs. Sofyan Tsauri, MM, selaku dosen pembimbing penulisan skripsi.
3. Bapak Drs. H. Moh. Sahlan. M.Ag, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Jember.
4. Bapak / Ibu Dosen serta Civitas Akademika STAIN Jember yang membekali pengetahuan kepada penulis.

5. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis mohon taufik dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, Amien.

Jember, .... Mei 2008

Penulis



# ABSTRAKSI

## APLIKASI FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH ASH-SHOLIHIN MUMBULSARI TAHUN PELAJARAN 2007/2008

*Oleh:*

**H A F I D**

NIM: 084 013 279

Pendidikan dalam sudut pandang totalitas dengan beragam budaya dan nilai-nilai yang dimiliki bangsa dan negaranya dan membentuk suatu sistem yang akurat. Pendidikan nasional merupakan pendidikan kesatuan terpadu dari semua satuan dan kegiatan, dan kegiatan yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan nasional. Pendidikan harus merealisasikan cita-cita (idealitas) Islam yang mencakup pengembangan kepribadian muslim yang bersifat menyeluruh secara harmonis yang berdasarkan potensi fisiologis maupun yang mengacu pada keimanan dan sekaligus berilmu pengetahuan secara berkeseimbangan.

Dalam menjalankan roda lembaga tidak akan terlepas dari yang namanya manajemen, dan manajemen tidak akan terlepas dari yang namanya pemimpin (manajer), sebab manajemen dan manajer sangat berpengaruh terhadap kualitas suatu organisasi atau lembaga. Bagaimana seorang pemimpin dengan manajemennya mampu mengantisipasi perkembangan dan kebutuhan suatu lembaga yang di pimpin pada suatu masa yang akan datang. Oleh karena itu, fungsi manajemen merupakan sebuah sarana atau alat untuk memajukan sebuah lembaga atau organisasi, Dengan demikian jelaslah bahwa manajemen merupakan salah satu faktor keberhasilan dari suatu lembaga, maka dari itulah optimalisasi fungsi manajemen di suatu lembaga sangat di perlukan. Walaupun tidak semua fungsi manajemen dapat di terapkan dalam sebuah lembaga pendidikan. Serta pengaplikasian fungsi manajemen pendidikan mutlak di perlukan dalam suatu lembaga pendidikan.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul aplikasi fungsi manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Tahun Pelajaran 2007/2008. Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana aplikasi fungsi manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa yang terdiri dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan staf, dan fungsi pengendalian dalam peningkatan kualitas belajar siswa.

Adapun tujuan penelitian ini adalah ingin mendiskripsikan bagaimana fungsi manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Tahun Pelajaran 2007/2008.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian paradigma kualitatif. Adapun yang menjadi informan adalah: kepala sekolah, guru, dan siswa siswa. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan metode observasi, metode interview, metode dokumenter. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif reflektif.

Dari penelitian dan pengolahan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan staf dan pengendalian/pengawasan) yang diaplikasikan di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember sudah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana dan tujuan yang diharapkan.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAKSI .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul .....	7
C. Penegasan Judul .....	8
D. Fokus Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	112
F. Manfaat Penelitian .....	14
G. Asumsi dan Keterbatasan .....	14
H. Metode dan Prosedur Penelitian .....	16
I. Sisitematika Pembahasan .....	22
BAB II : KERANGKA TEORITIK .....	24
A. Tinjauan Teoritik Tentang Aplikasi Fungsi Manajemen.....	24
1. Aplikasi Fungsi Perencanaan .....	25
2. Aplikasi Fungsi Pengorganisasian.....	30
3. Aplikasi Fungsi Pengelolaan Staf.....	35
4. Aplikasi Fungsi Pengendalian/Pengawasan.....	38
B. Kerangka Teoritik Tentang Peningkatan Kualitas Belajar Siswa..	42
1. Pengertian Kualitas Siswa.....	42

2. Usaha-usaha dalam Meningkatkan Kualitas Siswa .....	42
3. Upaya dalam Mencapai Kualitas .....	44
a. Domain Kognitif .....	45
b. Domain Afektif .....	45
c. Domain Psikomotorik .....	46
C. Tinjauan Tioritik Tentang Aplikasi Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa .....	46
<b>BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	48
1. Sejarah Singkat berdirinya Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember.....	48
2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari ..	49
3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember .....	50
4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember .....	50
5. Keadaan Tenaga Pengajar dan Karyawan .....	52
6. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember .....	53
7. Keadaan Siswa dan Prasarana Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember.....	54
B. Penyajian dan Analisa Data .....	55
C. Diskusi dan Interpretasi.....	71
<b>BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran-saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

NO	NAMA TABEL	HALAMAN
3.1	Keadaan Tenaga Pengajar dan Karyawan Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2007/2008	52
3.2	Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2007/2008	53
3.3	Daftar Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2007/2008	54

## BAB I PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang

Dengan semakin pesatnya teknologi dewasa ini turut mempercepat laju perkembangan ekonomi dan industri yang mempunyai implikasi penting terhadap dunia pendidikan. Teknologi komunikasi dan transportasi membawa dampak yang sangat besar bagi setiap kehidupan manusia baik positif maupun negatif. Manusia yang ada dalam belahan bumi satu dapat mengadopsi atau meniru budaya-budaya yang ada di belahan bumi yang lain. Juga dengan semakin majunya teknologi menimbulkan berbagai macam persaingan yang ketat baik dibidang politik, ekonomi maupun pendidikan.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasionalnya, negara atau pemerintah hendaknya menginstruksikan kesemua lembaga pendidikan agar memperbaiki sistem yang ada. Dengan adanya instruksi tersebut maka tiap lembaga pendidikan akan berlomba-lomba untuk memperbaiki dirinya dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 disebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (2003: 6-7).

Ancaman kompetisi internasional, kondisi negara yang tidak menentu (krisis diberbagai bidang) dan perubahan teknologi yang cepat hanyalah beberapa faktor eksternal yang menyebabkan lembaga pendidikan mencari berbagai kiat baru agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan dituntut untuk memperkaya wawasan pengetahuannya yang relevan dengan pekerjaannya (manajemen dan administrasi).

Manajemen merupakan motor dalam administrasi pendidikan, oleh karenanya setiap lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan yang sudah ditentukan hendaknya memperbaiki dan mengimplementasikan secara optimal manajemennya. Mengingat unsur manusia sangat penting dalam organisasi maka dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan perhatiannya kepada unsur manusia, yaitu dalam hal penerapan manajemen SDM untuk menggerakkan administrasi pendidikan dibidang personil dan peserta didik.

Pendidikan dalam sudut pandang totalitas dengan beragam budaya dan nilai-nilai yang dimiliki bangsa dan negaranya dan membentuk suatu sistem yang akurat. Pendidikan nasional merupakan pendidikan kesatuan terpadu dari semua satuan dan kegiatan, dan kegiatan yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan nasional.

Demikian juga pendidikan Islam merupakan sistem nilai-nilai yang standardnya telah di tunjuk oleh Allah SWT, sebagaimana Firman-Nya.

... وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
 دَرَجَاتٍ ... (المجادلة : ١١)

Artinya: "...Dan apabila dikatakan: "berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat..." (QS, Al-Mujadalah: 11). (Haramain, 1990: 910-911).

Pendidikan Islam yang merupakan sistem nilai-nilai juga memiliki tujuan; Tujuan pendidikan Islam menurut hasil kongres sedunia di Islamabad tahun 1980 sebagaimana oleh Rafik (2000: 20-21)

Bahwa pendidikan harus merealisasikan cita-cita (idealitas) Islam yang mencakup pengembangan kepribadian muslim yang bersifat menyeluruh secara harmonis yang berdasarkan potensi fisiologis maupun yang mengacu pada keimanan dan sekaligus berilmu pengetahuan secara berkeseluruhan sehingga terbentuklah manusia muslim yang paripurna yang berjiwa tawakkal secara total kepada Allah SWT.

Allah berfirman:

قُلْ إِنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (الانعام : ١٦٢)

Artinya: "Katakanlah sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku hanya bagi Allah tuhan semesta alam." (QS. Al-An'aam: 162) (Haramain, 1990: 216).

Kalau diterjemahkan kedalam bahasa yang lebih mutakhir, maka tujuan di atas disebut tujuan akhir yang masih dapat di jabarkan kedalam tujuan-tujuan yang lebih kecil/khusus. Dengan kata lain ada beberapa tujuan yang harus dilalui untuk mencapai muslim yang paripurna.

Fadlil Al-Jamaly dalam bukunya Rafik (2000: 22) memberikan rumusan tujuan pendidikan yang rinci sebagai berikut:



1. Mengenalkan manusia akan peranan di antara sesama (makhluk) dan tanggung jawab pribadinya dalam hidup ini.
2. Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawab dalam tata hidup bermasyarakat
3. Mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajar mereka untuk mengetahui hikmah di ciptakan serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil mamfaat dari alam tersebut
4. Mengenalkan manusia akan penciptaan alam ini (Allah) dan memerintahkan untuk beribadah kepadanya.

Hal ini diperjelas dalam Al- Qur'an:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات: ٥٦)

Artinya : “Dan Aku (Allah) tidak menjadikan Jin dan Manusia melainkan untuk menyembah Aku.” (QS, Adz-Dzariyat: 56) (Haramain, 1990: 862)

Bicara eksistensi lembaga pendidikan Islam, maka dalam menjalankan roda lembaga tidak akan terlepas dari yang namanya manajemen, dan manajemen tidak akan terlepas dari yang namanya pemimpin (manajer), sebab manajemen dan manajer sangat berpengaruh terhadap kualitas suatu organisasi atau lembaga. Bagaimana seorang pemimpin dengan manajemennya mampu mengatisipasi perkembangan dan kebutuhan suatu lembaga yang di pimpin pada suatu masa yang akan datang.

Dalam kaitan dengan hal di atas nampaknya fungsi manajemen merupakan sebuah sarana atau alat untuk memajukan sebuah lembaga atau organisasi, termasuk lembaga pendidikan Islam (LPI) khususnya dengan penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari. Dengan demikian jelaslah bahwa manajemen merupakan salah satu faktor keberhasilan dari suatu lembaga, maka dari itulah optimalisasi fungsi manajemen disuatu

lembaga sangat di perlukan. Walaupun tidak semua fungsi manajemen dapat di terapkan dalam sebuah lembaga pendidikan.

Hal ini disadari karena manajemen itu sendiri muncul dan berkembang di dunia perusahaan dan industri. Maka untuk menerapkan manajemen ke dalam dunia pendidikan diperlukan penyaringan yang betul-betul selektif, dengan demikian diharapkan terjadi keseimbangan dan kesesuaian hingga akhirnya menghasilkan output yang maksimal dan berdaya saing tinggi.

Pengaplikasian fungsi manajemen pendidikan mutlak di perlukan tak terkecuali di lembaga pendidikan, khusus kaitannya dengan penelitian ini di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari yang merupakan suatu lembaga atau institusi pendidikan. Saat sekarang dalam studi awal atau observasi awal yang ada di lapangan menarik perhatian peneliti untuk mengetahui bagaimana manajemen pendidikan tersebut, hal ini dikarenakan beberapa tahun belakangan ini terjadi kemajuan yang signifikan. Kemajuan ini dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas siswa yang terus meningkat.

Di dalam penelitian ini tidak semua aspek atau bagian dari lembaga yang menjadi garapan peneliti yang akan di teliti. Peneliti nanti hanya akan meneliti fungsi manajemen yang berkaitan dengan hal-hal pengajarannya dan yang berkaitan dengan kepala sekolah. Fungsi manajemen yang harus dilaksanakan dalam pengelolaan lembaga antara lain perencanaan,

pengorganisasian, pengelolaan staf, kepemimpinan dan pengendalian (Khusnuridlo, 2000: 38).

Suatu lembaga tanpa adanya perencanaan yang matang dalam pengembangannya mustahil akan meraih sukses dikemudian hari, karena perencanaan merupakan acuan atau pedoman di dalam mengembangkan suatu lembaga. Lain halnya dengan pengorganisasian, bagaimanapun matangnya suatu perencanaan tanpa adanya wadah yaitu organisasi akan sia-sia bahkan bisa fatal akibatnya. Pengelolaan staf merupakan tindak lanjut dari pengorganisasian, meskipun lembaga atau organisasi memiliki sumberdaya manusia yang bagus, namun jika tidak dikelola dengan baik atau tidak disesuaikan dengan keahliannya, maka akan menyebabkan kurang efektif dan efisiensi kinerja para staf dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Demikian pula halnya dengan pengelolaan staf yang profesional dengan maksud agar sesuai dengan *job discription*-nya (fungsi/keahliannya). Apabila hal ini tidak diperhatikan, maka akan terjadi *overlapping* (tumpang tindih tugas atau pekerjaan). Untuk mengatasi hal ini di butuhkan seorang pemimpin yang dapat mengatur dan menjadi figur di dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat pengawasan atau pengendalian untuk mengetahui sejauhmana efektifitas dan efisiensi dari program yang ada.

Dari pandangan di atas, maka peneliti mengangkat judul skripsi ini yakni: “Aplikasi fungsi manajemen pendidikan dalam meningkatkn kualitas

belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008”

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Di dalam melaksanakan suatu penelitian harus memiliki alasan pemilihan judul. Suatu penelitian yang tanpa adanya alasan pemilihan judul bagai bangunan tanpa adanya pondasi yang kuat, yang dimaksud dengan alasan pemilihan judul adalah dorongan yang dapat menyebabkan peneliti mengadakan atau melakukan penelitian (STAIN Jember, 2003: 11).

Dalam buku yang sama setidaknya-tidaknya ada dua alasan dalam pemilihan suatu judul yakni alasan objektif dan subjektif. Oleh karena itu penenliti memilih alasan sebagai berikut:

### **1. Alasan Objektif**

- a. Judul tersebut menarik untuk diteliti, karena manajemen dalam sebuah lembaga tak dapat dielakkan keberadaannya.
- b. Fungsi manajemen merupakan salah satu faktor keberhasilan sebuah institusi dalam peningkatan kualitas belajar siswa apabila fungsi tersebut betul-betul diterapkan.
- c. Manajemen pendidikan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari menarik untuk diteliti dan diharapkan mampu memberikan solusi bila terdapat dalam peningkatan kualitas pendidikan siswa.

## **2. Alasan Subjektif**

- a. Judul tersebut sesuai dengan disiplin ilmu ketarbiyahan yakni program studi kependidikan Islam, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.
- b. Adanya kesediaan dosen pembimbing yang akan memberikan saran serta bimbingan dalam penyelesaian proses penulisan skripsi ini.
- c. Tersedianya literatur yang dapat digunakan sebagai dasar pemikiran teoritis dan juga tersedianya sarana dan prasarana pendukung lainnya.
- d. Lokasi penelitian yang mudah dijangkau.

## **C. Penegasan Judul**

Dalam penulisan karya ilmiah proses awal yang di tempuh adalah mempertegas istilah-istilah yang dipergunakan dalam judul. Kelaziman tersebut bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca, di samping sebagai langkah awal bagi pembaca pada umumnya dan bagi peneliti pada khususnya dalam memahami garis besar skripsi ini. Adapun yang perlu dipertegas dalam judul penelitian ini adalah:

### **1. Aplikasi**

Aplikasi secara bahasa dan dari berbagai literatur yang peneliti peroleh memiliki arti penerapan, sedangkan secara umum menurut Komaruddin (1994: 34) dalam buku Insklopedia Manajemen menyebutkan penerapan sesuatu, seperti penerapan manajemen berdasarkan sasaran, penerapan perencanaan, jaringan kerja dan sebagainya.

Aplikasi yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah aplikasi dari fungsi manajemen yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan staf dan kepemimpinan.

## **2. Fungsi**

Fungsi pada dasarnya memiliki banyak arti tergantung pada obyek yang mengikutinya, sedangkan yang peneliti maksud yang beracuan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu: “kegunaan suatu hal atau peran sebuah unsur” (Depdikbud, 1991: 281).

Sedangkan menurut Partanto fungsi adalah “jabatan, kedudukan, peran, kegunaan atau manfaat” (1994: 190).

## **3. Manajemen**

Partanto memberikan rumusan yang agak berbeda tentang manajemen yaitu “pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan” (1994: 437).

Sedangkan menurut Parker (Stoner & Freeman, 2000) yang dikutip oleh Usman (2006: 3) mendefinisikan bahwa “manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*)”.

Dari kedua pendapat di atas dapat dipahami bahwa manajemen merupakan kemampuan untuk memperoleh hasil melalui kegiatan orang lain dalam rangka mencapai tujuan.

#### 4. Meningkatkan

Meningkatkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa menaikkan “(derajat taraf dan sebagainya)” mempertinggi, memperhebat, mengangkat diri, meneguhkan diri (1991: 1198).

#### 5. Kualitas Belajar

Kualitas adalah: a) Tingkat baik buruk sesuatu; kadar, b) Dearajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya) (Purwadarminta, 2001: 603)

Sedangkan belajar menurut Hamalik dalam Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, mengungkapkan bahwa belajar adalah merupakan suatu proses, dan bukan hasil yang hendak dicapai semata. Proses itu sendiri berlangsung melalui serangkaian pengalaman, sehingga terjadi modifikasi pada tingkah laku yang telah memilikinya sebelumnya. Jadi berdasarkan proses (sebagai alat atau *means*) akan tercapai tujuan (*ends*), sesuatu hal yang dikendaki oleh pendidikan (2007: 106).

#### 6. Siswa

Al-Ghozali mengemukakan persepsinya tentang pengertian siswa atau anak didik yang dikutip oleh Zainuddin menyatakan bahwa anak didik adalah anak yang sedang mengalami perkembangan jasmani dan rohani sejak awal terciptanya dan merupakan obyek utama dari pendidikan dalam arti yang luas. (1990 : 64)

Dari beberapa penegasan istilah judul terdahulu dapat disimpulkan aplikasi fungsi manajemen adalah menerapkan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) baik jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan melalui kegiatan pembelajaran secara efektif. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas belajar siswa secara sadar yang diwakili oleh para guru untuk diberikan kepada siswa di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Tahun Pelajaran 2007/2008.

#### **D. Fokus Masalah**

Perumusan masalah perlu dilakukan karena bertujuan untuk mencegah kekaburan di dalam menafsirkan apa yang terkandung di dalam penelitian sekaligus digunakan sebagai landasan dalam langkah berikutnya. Di dalam penulisan karya ilmiah perumusan masalah merupakan hal yang prinsipil dalam rangka menentukan atau memperoleh jawaban atas masalah yang diteliti.

Menurut Surakhmad dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*. Bahwa yang dikatakan masalah adalah: “Setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya”. (1990: 34) “Masalah mesti merupakan bagian dari kebutuhan seseorang untuk dipecahkan. Orang ingin mengadakan penelitian, karena ia ingin mendapatkan jawaban dari masalah yang di hadapi” (1990: 22).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa masalah adalah persoalan yang membutuhkan jawaban sebagai pemecahannya. Adapun masalah-masalah difokuskan sebagai berikut:



### **1. Fokus Masalah**

Bagaimana aplikasi fungsi manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Tahun Pelajaran 2007/2008?

### **2. Sub Fokus Masalah**

- a. Bagaimana aplikasi fungsi perencanaan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Tahun Pelajaran 2007/2008?
- b. Bagaimana aplikasi fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Tahun Pelajaran 2007/2008?
- c. Bagaimana aplikasi fungsi pengelolaan staf dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Tahun Pelajaran 2007/2008?
- d. Bagaimana aplikasi fungsi pengendalian dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Tahun Pelajaran 2007/2008?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan suatu target yang hendak dicapai melalui serangkaian penelitian, khususnya dalam rangka penulisan karya ilmiah.

Menurut Moleong mengemukakan bahwa: “tujuan suatu penelitian ialah memecahkan masalah. Hal itu dilakukan dengan jalan menyimpulkan

sejumlah pengetahuan yang memadai dan yang mengarahkan pada upaya untuk memahami atau menjelaskan faktor-faktor yang berkaitan tersebut” (2002 : 62).

Dalam penelitian ini penulis mengklasifikasikan tujuan penelitian menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mendeskripsikan bagaimana aplikasi fungsi manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mendeskripsikan aplikasi fungsi perencanaan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Tahun Pelajaran 2007/2008.
- b. Untuk mendeskripsikan aplikasi fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Tahun Pelajaran 2007/2008.
- c. Untuk mendeskripsikan aplikasi fungsi pengelolaan staf dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Tahun Pelajaran 2007/2008.
- d. Untuk mendeskripsikan aplikasi fungsi pengendalian dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Tahun Pelajaran 2007/2008.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dilihat dari tujuan jelas akan membawa hasil yang bermanfaat, baik bagi peneliti ataupun lingkungan sekitar, khususnya lembaga. Dalam hal ini manfaat yang diharapkan oleh peneliti:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu ketarbiyahan pada khususnya.
2. Sebagai langkah awal untuk mengetahui tentang fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Kabupaten Jember.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Kabupaten Jember untuk langkah pengembangan ke depan.
4. Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi penelitian dan khasanah keilmuan bagi STAIN Jember serta dapat dikembangkan lebih lanjut.

## **G. Asumsi dan Keterbatasan**

Melakukan penelitian bukanlah pekerjaan yang mudah. Dalam kegiatan penelitian, peneliti di sini sebagai perencana sekaligus pelaksana. Dengan proses memanfaatkan kesempatan guna meraih data dan mengaplikasikannya. Dalam penelitian ini peneliti banyak mengalami hambatan, akan tetapi peneliti tetap optimis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut diharapkan untuk

menjadi motivasi tersendiri bagi peneliti untuk semakin aktif dan kreatif dalam mencari solusi sebagai alternatif dalam proses penelitian ini. Maka berdasarkan kenyataan, peneliti berasumsi bahwa:

1. Aplikasi fungsi manajemen dalam pendidikan merupakan komponen yang mendasar untuk menciptakan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang profesional, sehingga menghasilkan mutu pendidikan yang diinginkan.
2. Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Kabupaten Jember merupakan lembaga pendidikan yang ikut andil dalam proses pendidikan nasional.
3. Walaupun lokasinya jauh, namun masih memungkinkan untuk melaksanakan penelitian dan pengumpulan data dalam menunjang pelaksanaan penelitian.
4. Para informan akan memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada.

Di samping itu, yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan pengetahuan peneliti, sehingga skripsi ini belum sempurna.
2. Adanya sebagian informan yang tidak maksimal dalam memberikan penjelasan dari pertanyaan yang peneliti ajukan, karena perasaan informan yang menjadikan kesulitan untuk menjawab pertanyaan sebagai mana adanya.
3. Keterbatasan sarana hingga penggalan data tidak maksimal.
4. Terbatasnya sumberdana, waktu dan tenaga sehingga dapat menghambat proses pelaksanaan penelitian.



## **H. Metode dan Prosedur Penelitian**

Dalam suatu penelitian baik penelitian yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif diperlukan suatu metode dan prosedur penelitian. Menurut Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip oleh Marzuki bahwa metode dan prosedur penelitian dalam penelitian dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha yang mana dilakukan dengan menggunakan dengan metode-metode ilmiah (Hadi dalam Marzuki, 2002: 4).

Dalam sebuah penelitian, metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan metode yang baik dan benar akan memungkinkan tercapainya suatu tujuan penelitian.

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (2002: 3).

Data-data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, Dokumen pribadi dan dokumen lainnya.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Fenomenologis dimana seorang peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu, dan

yang diterapkan dalam pendekatan fenomenologis adalah aspek subjektif dari perilaku orang (Moleong, 2002 : 9).

Sedangkan menurut Danim, pendekatan fenomenologis adalah pendekatan yang didasari atas pandangan dan asumsi bahwa pengalaman manusia diperoleh melalui hasil interpretasi. Objek, orang-orang, situasi, dan peristiwa-peristiwa tidak mempunyai arti dengan sendirinya melainkan melalui interpretasi mereka (2002: 64-65).

Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka, tetapi menghasilkan data-data deskriptif yang berupa acuan dan perilaku dari objek yang diteliti.

## **2. Penentuan Sampel / Informan**

Dalam menentukan objek penelitian kualitatif dijelaskan menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Moleong yaitu peneliti memulai dengan asumsi bahwa penelitian kualitatif berkaitan erat dengan faktor-faktor kontekstual, sehingga sampling dalam penelitian ini diharapkan dapat menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (2002 : 165).

Untuk mencari data yang valid, maka digunakan teknik purposif sampling, yaitu teknik pengambilan sampel bertujuan sesuai dengan penggalian informasi yang akan dijadikan dasar dari rancangan dan teori yang muncul. (Moleong, 2002 : 165) sehingga dalam penelitian ini diambil sampel sebagian dari objek yang dianggap mewakili keseluruhan dari

---

populasi yang ada di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Kabupaten Jember sebagai objek penelitian.

Dengan demikian teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling yaitu dengan mengambil beberapa orang atau responden atau informan yang dianggap berkompeten dibidang yang akan diteliti. Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala sekolah
- 2) Guru
- 3) Siswa/i

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Data merupakan hal yang sangat substansi dalam penelitian, sedangkan maksud dari metode pengumpulahn data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk meraih data, dengan demikian data yang diharapkan tingkat kevalidannya dapat dipertanggung jawabkan. Adapun metode atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas yang sedang berlangsung. “Dalam menggukan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument” (Arikunto, 2002 : 204).

Jadi yang dimaksud dengan observasi adalah penyelidikan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang ada pada objek penelitian baik mengenai fasilitas, ataupun aktivitas yang ada di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Kabupaten Jember.

Data yang diperoleh dengan metode ini adalah:

- 1) Letak geografis Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember
- 2) Keberadaan sarana dan fasilitas. Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember
- 3) Aktifitas aplikasi fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas belajar siswa yang ada di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember.

#### b. Metode Interview

Menurut Marzuki "interview (wawancara) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (2002:62)

Dari pendapat di atas dapat didefinisikan bahwa metode interview adalah suatu cara untuk memperoleh informasi dan data dengan cara berhubungan langsung dan melakukan tanya jawab secara lisan atau berhadapan langsung dengan sumber data.

Dengan metode interview yang peneliti gunakan dapat memperoleh data tentang:

- 1) Sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Kabupaten Jember.



- 2) Bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Kabupaten Jember, tentang peningkatan kualitas belajar siswa.
- 3) Problem yang dihadapi Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Kabupaten Jember.

c. Metode Dokumenter

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah “Mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya” (2002 : 206).

Dengan demikian metode dokumenter ini peneliti gunakan untuk mencari data tentang administrasi Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Kabupaten Jember.

#### **4. Metode Analisis Data**

Metode analisis datanya menggunakan deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2002:6).

Analisa data sebagaimana yang dirumuskan oleh Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah: “Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data” (Moleong, 2002: 103).

---

Setelah data terkumpul secara keseluruhan, maka yang harus dilakukan adalah mendeskripsikan data yang berbentuk kualitatif tersebut dengan kata-kata atau dengan kalimat lalu dipisahkan menurut kategori-kategori tertentu untuk memperoleh sebuah kesimpulan yang obyektif.

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif reflektif.

#### 1) Metode Analisis Deskriptif

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. (Moleong, 2002: 6). Sehingga data yang bersifat kualitatif tersebut dideskripsikan dengan kata-kata atau kalimat kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

#### 2) Metode Analisis Reflektif

Analisis reflektif adalah analisa yang berpedoman pada cara berfikir reflektif John Dewey, dan pada dasarnya berfikir reflektif ini adalah kombinasi yang kuat antara berfikir deduktif dan induktif, atau mendialogkan data teoritik dan data empirik secara bolak balik dan kritis (STAIN, 2002: 16).

Dengan deduksi kita berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak

menilai suatu kejadian yang khusus. Sedangkan yang dimaksud dengan berfikir induktif ialah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

## 5. Validasi Data

Validasi data / pengujian tingkat validitas data dilakukan dengan cara triangulasi data. Triangulasi menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Denzim (1978) sebagaimana yang dikutip oleh Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori (2002 : 178)

Pertama, triangulasi dengan sumber data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. *Kedua*, Triangulasi dengan metode, dalam triangulasi metode ini terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. *Ketiga*, Triangulasi dengan penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. *Keempat*, Triangulasi dengan teori yaitu triangulasi berdasarkan anggapan

bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

#### **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara singkat tentang semua hal yang berkaitan dalam pembahasan skripsi, sistematika pembahasan tersebut antara lain terdiri dari:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari; Latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dan keterbatasan, metode dan proses penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka Teoritis tentang 1) Aplikasi Fungsi Manajemen, yang terdiri dari, a) Aplikasi fungsi perencanaan, b) Aplikasi fungsi pengorganisasian, c) Aplikasi fungsi pengolahan staf, dan d) Aplikasi fungsi pengawasan/ pengendalian. 2) Kerangka teoritik tentang, yang terdiri dari domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik. 3) Tinjauan Teoritik Aplikasi Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa.

Bab III Temuan Data, dalam bab ini dikemukakan latar belakang obyek, penyajian data, analisis data, diskusi dan interpretasi.

Bab IV Kesimpulan, saran dan penutup dan selanjutnya dilengkapi dengan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIK

#### A. Tinjauan Teoritik Tentang Aplikasi Fungsi Manajemen

Landasan teoritik merupakan penjelasan tentang masalah yang berpijak pada teori-teori yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan bahan-bahan yang bersifat ilmiah yang berhubungan dengan tujuan penelitian, agar memperoleh gambaran yang jelas terhadap masalah-masalah yang diselidiki. Hal ini dikarenakan teori memiliki peran yang esensial dalam mengembangkan sistem klasifikasi fakta, membina struktur, konsep serta mengembangkan definisi. Teori dibutuhkan sebagai pegangan secara umum, untuk itu perlu ditegaskan terlebih dahulu agar tidak mengaburkan penafsiran selanjutnya.

Istilah manajemen merupakan istilah yang digunakan untuk menterjemahkan kata "*management*" istilah yang digunakan sebelumnya adalah pengelolaan, namun belakangan ini istilah tersebut sudah jarang digunakan. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan secara umum, dan kajian ilmu manajemen secara khusus, definisi manajemen juga mengalami perkembangan dengan memberikan uraian lebih spesifik melalui penyebutan fungsi-fungsi yang harus dilaksanakan oleh seorang manajer dalam menjalankan tugasnya (Mujdjahid AK, 2003: 2).

Berangkat dari uraian di atas dan dari bab I bahwa fungsi manajemen yang terdiri dari dua kata "fungsi" dan "manajemen" secara bahasa menurut Al Bari dan Purtanto (1994) dalam kamus populernya menyebutkan fungsi



"Jabatan, kedudukan, peranan, kegunaan, atau manfaat". Sedangkan manajemen: "Pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan, penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran yang di inginkan". Dan madrasah aliyah: "Taman pendidikan/ sekolah menengah atas (Islam)."

Sedangkan menurut Parker (Stoner & Freeman, 2000) yang dikutip oleh Usman (2006: 3) mendefinisikan bahwa "manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*)".

Dengan kalimat yang agak berbeda Mujdjahid AK (2003: 1) mengatakan manajemen adalah:

*Management as the art of getting done trough people.* Artinya manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Berdasarkan definisi ini tampak bahwa proses manajemen akan terjadi apabila kita melibatkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi, manajer tidak dapat melakukan sendiri tugas tersebut, tetapi melimpahkan pada orang lain atau karyawan atau bawahannya.

Diketahui bahwa fungsi manajemen itu banyak sekali dan berbeda-beda tergantung dari sudut pandang mana para ahli menilainya. Nantinya didalam penelitian hanya akan membahas empat fungsi dari manajemen, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan staf dan pengendalian/pengawasan.

### **1. Aplikasi Fungsi Perencanaan**

Perencanaan merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang harus dilakukan dalam setiap memulai suatu pekerjaan, tanpa perencanaan yang

matang dalam suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Perencanaan sebagai suatu fungsi administrasi pendidikan dapat disimpulkan sebagai bahwa “Perencanaan adalah aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud-maksud dan tujuan pendidikan” (Purwanto, 1988: 17).

Sedangkan menurut Suryosubroto (2004: 22), perencanaan adalah pemilihan dari sejumlah alternatif tentang penetapan prosedur pencapaian, serta perkiraan sumber yang dapat disediakan untuk mencapai tujuan tersebut. Yang dimaksud dengan sumber meliputi sumber manusia, material, ruang dan waktu. Dalam perencanaan, kita mengenal beberapa tahap, yaitu: (1) identifikasi masalah, (2) perumusan masalah, (3) penetapan tujuan, (4) identifikasi alternatif, (5) pemilihan alternatif, dan (6) elaborasi alternatif.

Dalam hadits disebutkan:

لَا عَقْلَ كَالْتَدْبِيرِ (الحديث)

Artinya: “Tidakkah akal itu seperti suatu perencanaan” (Al-Hadits) (Efendy, 2003: 76).

Tujuan atau orientasi ke arah sasaran merupakan landasan untuk membedakan antara perencanaan dengan spekulasi yang sekedar dibuat secara serampang. Sebagai ciri utama dari langkah tindakan eksekutif pada tingkatan organisasi, perencanaan merupakan suatu proses intelektual yang meyangkut berbagai tingkatan pemikiran yang kreatif dan pemanfaatan secara kreatif dan pemanfaatan secara imajinatif atas banyak variabel yang ada.

Dengan perencanaan yang baik kepala sekolah dapat memilih tindakan yang paling baik untuk mencapai yang telah ditetapkan. Dalam membuat perencanaan, pada diri si pembuat rencana atau *planer*

diperlukan kegiatan *thinking process* yang berupa imajinasi adanya kegiatan abstraksi dan intelektual. (Sahertian, 1994 : 301)

Perencanaan pendidikan berarti persiapan menyusun keputusan tentang masalah atau pekerjaan yang akan dilakukan oleh sejumlah orang dalam rangka membantu orang lain untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Dalam membuat perencanaan kadang-kadang menemukan kesulitan dan seperti tidak bisa dihindari lagi. Oleh karena itu berupa kesulitan atau kesukaran disebutkan oleh Piet A. Sahertian (1994: 302-303):

- a. Kesulitan dalam meramalkan
- b. Kesulitan dalam pembiayaan
- c. Kesulitan dalam memperoleh data dan informasi.
- d. Kesulitan dalam proses berfikir (*thinking process*)
- e. Kurang jelasnya tujuan.

Kejadian yang akan datang memang sulit diramalkan bagaimana yang sesungguhnya apakah nantinya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Lembaga pendidikan dalam setiap tahunnya mempunyai rencana baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek. Untuk melakukan dan melaksanakan rencana itu pasti butuh pembiayaan itupun tergantung berapa yang telah dibuat anggaran sebagai dananya.

Data dan informasi yang diperoleh tidak mudah begitu saja di terima, oleh karena itu perlu penelitian atau analisis. Kebenaran itupun



memerlukan waktu dan harus dikerjakan oleh mereka yang telah membidangi atau tenaga ahli.

Oleh karena itu untuk menuju perencanaan yang baik, maka memerlukan langkah-langkah yang harus ditempuh. Beberapa langkah tersebut adalah; 1) perumusan tujuan, 2) Menentukan faktor penunjang dan penghalang, 3) Penentuan kebijakan (*policy*), dan 4) *programming*. (Sahertian, 1994: 306-308)

a. Perumusan Tujuan

*Dalam suatu lembaga formal*, dalam pelaksanaan kegiatan yang memutuskan suatu tujuan lembaga pendidikan ada yang bersifat umum dan khusus. Tujuan umum tersebut di atas harus dijabarkan menjadi beberapa tujuan khusus yang bertingkat sehingga semakin khusus maka semakin jelas aspek-aspek yang hendak dicapai. Dengan kata lain perumusan tujuan khusus harus bersifat kongkrit, terbatas, jelas dan riil. Beberapa bentuk tujuan yang bersifat khusus dan bertingkat di lingkungan lembaga pendidikan formal adalah tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan bidang studi dan tujuan instruksional.

Tujuan khusus di atas akan dijelaskan lewat pengertian *seperti*, tujuan institusional adalah tujuan yang hendak dicapai oleh suatu lembaga pendidikan atau satuan pendidikan tertentu. Tujuan institusional terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum menunjuk pada pengembangan warga negara yang baik. Tujuan khusus meliputi pengembangan aspek-aspek pengetahuan,

keterampilan, sikap dan nilai. Sedangkan tujuan instruksional adalah tujuan yang hendak dicapai setelah selesai diselenggarakannya suatu proses pembelajaran. (Hamalik, 1999: 5-6)

Jadi perumusan tujuan yang jelas dan terbatas dalam suatu perencanaan dapat digunakan sebagai tujuan dalam merumuskan aspek-aspeknya menjadi lengkap antara lain mengenai bidang yang dijelajahi, pemilihan metode dan alat, seleksi penempatan personal dan lain-lain.

b. Menentukan faktor penunjang dan penghalang

Setelah tujuan ditetapkan, perencanaan harus mampu mengidentifikasi dengan cara menjangkau masa depan untuk melihat faktor penunjang dan faktor penghalang (Purwanto, 1994: 53)

Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghalang maka diperlukan adanya analisis data yang ada. Setelah mengetahui faktor penyebab dalam menentukan kebijakan.

c. Penentuan kebijakan (*policy*)

Dengan diterapkan suatu kebijakan, lembaga tersebut kemudian sasaran apa yang didahulukan dalam mengajukan program kerja. Dan di sinilah kepala sekolah memegang perencanaan sebab melihat posisi kepala sekolah sebagai koordinator dan sebagai supervisor. Karena itu pendapatnya harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi. Sebab tugas kepala sekolah sebagai supervisor

sangat mempengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersumber dari sekolah, maupun dari masyarakat.

Menurut Daryanto (1998:87), faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan supervisi adalah:

- 1) Lingkungan masyarakat di mana sekolah berada.
- 2) Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab sekolah.
- 3) Tingkatan dan jenis sekolah.
- 4) Keadaan guru-guru dan pegawai-pegawai yang terswedia. Kecakapan dan keahlian kepada sekolah itu sendiri.

#### d. Programming

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan secara terperinci dan dengan memperhitungkan berbagai faktor penunjang dan penghalang dan atas dasar garis kebijakan yang telah ditentukan maka disusunlah sejumlah kegiatan. Kegiatan-kegiatan berupa program-program untuk mencapai tujuan (Sahertian, 1994: 308).

Program dilakukan dengan bermacam-macam termasuk seorang pemimpin pendidikan. Karena seorang pemimpin yang baik dalam pendidikan adalah “pemimpin bukanlah seorang yang terdiri di luar atau di atas kelompoknya. Ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kelompoknya”. (Purwanto, 1994: 65-66)

## 2. Aplikasi Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian sebagai fungsi manajemen menjadi tugas utama bagi para pemimpin pendidikan termasuk kepada sekolah. dalam kegiatan sehari-hari di sekolah terdapat bermacam-macam bentuk pekerjaan yang memerlukan keahlian dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Bermacam-

macamnya pekerjaan tidak mungkin dilakukan sendiri oleh seorang kepala sekolah atau pemimpin pendidikan. Oleh karena, seorang kepala sekolah dituntut mempunyai kecakapan dan keterampilan dalam mengorganisasikan para karyawan dan para guru dalam menjalankan tugasnya sehingga terjalin hubungan yang akrab dan harmonis.

Yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian antara lain ialah bahwa pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab, hendaknya di sesuaikan dengan pengalaman, bakat, minat, pengetahuan, dan kepribadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan tugas-tugas tersebut.

Adapun pengorganisasian dalam manajemen pendidikan adalah: “penetapan tugas, tanggung jawab, dan wewenang orang-orang tersebut serta mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin tercapainya tujuan sekolah itu” (Suryosubroto, 2004: 24).

Setelah diketahui pengertian dan prinsip-prinsip organisasi maka harus mengetahui juga mengapa suatu lembaga sekolah organisasi itu penting? Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat kepala sekolah, guru-guru, pegawai tata usaha dan lain sebagainya, semuanya memerlukan adanya pengorganisasian yang baik agar sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya dapat berjalan dengan baik sehingga dengan meningkatnya mutu atau kualitas pendidikan tersebut pasti akan berdampak pada sekolah tersebut.

Adapun firman Allah SWT. yang berkenaan dengan pengorganisasian adalah surat Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران : ١٠٤)

Artinya:

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; mereka orang-orang beruntung". (QS. Ali- Imran: 104) (Depag RI. 1994: 93)

Faktor lain yang disebabkan betapa pentingnya suatu organisasi dalam sekolah adalah karena tugas guru tidak hanya mengajar saja, juga pegawai *tata* usaha, pesuruh dan penjaga sekolah. Semua itu mereka harus bertanggung jawab dan diikutsertakan dalam menjalankan roda secara *keseluruhan*. Sehingga dengan organisasi yang baik mereka tidak saling bertabrakan dalam bertugas.

#### a. Pembagian Kerja

Pembagian kerja menyangkut kadar spesialisasi pekerjaan dari keseluruhan tugas organisasi menjadi berbagai pekerjaan khusus yang memiliki aktifitas tertentu, apa yang harus dilakukan disesuaikan oleh orang yang mendapatkan pekerjaan. (Gibson, 1994: 11)

Pembagian kerja secara garis besarnya dibagi menjadi dua, yaitu secara vertikal dan secara horizontal

##### 1) Pembagian kerja secara vertikal

Pembagian kerja secara vertikal ini didasarkan atas garis-garis kekuasaan dalam menentukan tingkat-tingkat yang membentuk bangunan organisasi itu secara tegak. Selain dari menetapkan kekuasaan, pembagian kerja vertikal memudahkan

arus komunikasi dalam organisasi baik antara bawahan dengan atasan ataupun bawahan dengan bawahan.

## 2) Pembagian kerja secara horizontal

Pembagian kerja secara horizontal terfokus pada spesialisasi kerja dengan asumsi dasar bahwa dengan membuat setiap tugas pekerjaan jadi terperinci, maka makin banyak pekerjaan yang dihasilkan dengan usaha yang sama melalui peningkatan efisiensi dan kualitas kerja. (Terry & Rue, 2001: 84).

Namun yang jelas baik pembagian kerja secara vertikal maupun yang secara horizontal sama-sama menyangkut penentuan seberapa banyak pembagian kerja yang harus dan orang-orang yang terlibat di dalamnya.

### b. Pendelegasian Wewenang

Pendelegasian berkaitan dengan tugas seorang pemimpin yang harus bisa memutuskan seberapa besar wewenang yang harus didelegasikan kepada setiap bawahan dan pelaksanaannya seperti yang di ketahui, kekuasaan memberikan hak pada setiap orang untuk mengambil keputusan tanpa persetujuan pimpinan lebih tinggi dan menuntut ketaatan orang lain. (Gibson, 1994: 11)

Pada hakekatnya manusia tidak dapat melepaskan diri dari yang lain, tak terkecuali seorang pemimpin di dalam menjalankan tugasnya. Ia masih butuh orang lain untuk mewakili dirinya sebagai wujud dari pendelegasian atau pelimpahan wewenang. (Terry & Rue, 2001: 107)

Besar kecilnya pendelegasian atau pelimpahan wewenang juga akan berpengaruh atau berimplementasi terhadap kinerja bawahan yang mendapat limpahan wewenang tersebut. Pengaruh-pengaruh tersebut antara lain:

- a) Pendelegasian yang relatif tinggi mendorong pengembangan manajer untuk lebih bertindak secara profesional.
- b) Wewenang yang besar dapat menciptakan iklim persaingan dalam tubuh organisasi tersebut.
- c) Pendelegasian wewenang yang besar memungkinkan para manajer menjalankan otonomi lebih besar, karenanya dapat memuaskan hasrat mereka untuk turut serta memecahkan masalah yang dihadapi oleh organisasi tersebut.

Pendelegasian atau pelimpahan wewenang di samping memiliki keuntungan sebagai mana di atas, seorang manajer juga perlu memperhatikan kelemahan-kelemahan apabila terlalu besar wewenang yang dilimpahkannya. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain:

- a) Manajer harus dilatih atau melatih diri mengambil keputusan yang sejalan dengan yang didelegasikan atau bawahan yang menerima limpahan wewenang, hal ini biaya operasionalnya bisa-bisa lebih besar dari keuntungan yang akan diperoleh.
- b) Tingkat keefektifan kerja lebih rendah dan bisa-bisa seorang manajer dapat kehilangan kendali dalam menjalankan tugasnya.
- c) Biaya administrasi secara keseluruhan juga akan bertambah, yang berarti lembaga atau organisasi harus menambah biaya lagi (Gibson, 1994: 12).

Sudah barang tentu ini hanya merupakan sebagian dari kemungkinan kerugian-kerugian yang diakibatkan dari terlalu

besarnya pendelegasian atau pelimpahan wewenang, seperti halnya masalah-masalah manajerial pada umumnya. Seberapa besar kadar wewenang yang harus didelegasikan merupakan hal yang sangat sulit untuk di selesaikan. Dari apa yang ada, dari masalah tadi akan memiliki implikasi bukan saja pada pekerjaan individu atau staf melainkan juga terhadap informasi dan proses pengambilan keputusan dalam organisasi atau lembaga.

### **3. Aplikasi Fungsi Pengelolaan Staf**

Bagaimanapun kecilnya suatu lembaga atau organisasi, apalagi termasuk lembaga formal ia akan memerlukan yang namanya staf atau karyawan. Dalam penelitian ini peneliti hanya akan membicarakan dua hal saja yang berkaitan dengan pengelolaan staf.

#### **a. Pengadaan staf**

Pengadaan atau pemenuhan kebutuhan staf ini berangkat dari perencanaan sumber daya manusiawi yang merupakan usaha memadukan sumber-sumber manusia secara memadai dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Khusnurridlo, 2000: 49).

Untuk mendapatkan karyawan tidaklah semudah membeli dan menempatkan mesin, karena seorang karyawan merupakan masalah yang termasuk penting, sulit dan kompleks. Karena orang atau karyawan yang akan direkrut harus kompeten, serasi, memiliki loyalitas yang tinggi terhadap lembaga, kemampuan atau keahlian yang dimiliki sesuai dengan yang dibutuhkan. Rasulullah bersabda:



عَنْ رَجَالٍ مِنْ أَصْحَابِ مَعَاذٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مَعَاذَ إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ كَيْفَ تَقْضِي؟ قَالَ أَقْضِي بِمَا فِي كِتَابِ اللَّهِ، قَالَ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ فِي كِتَابِ اللَّهِ؟ اجْتَهِدْ رَأْيِي. قَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَ اللَّهُ رَسُولَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.  
(رواه الترميذی)

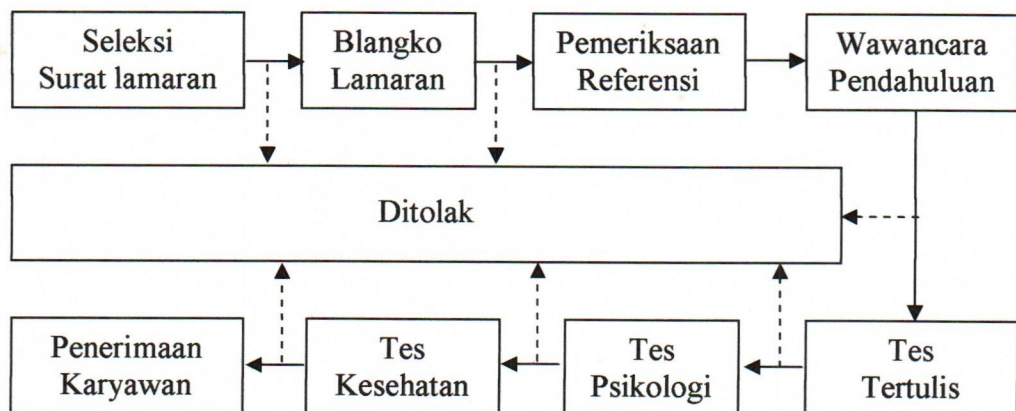
Artinya: “Dari seorang sahabat, berkata bahwa Rasulullah telah mengangkat/mengutus Mu’adz Ibnu Jabbal ke negeri Yaman. Bersabda Rasulullah kepada Mu’adz, bagaimana cara engkau menghukum (mengadili)? Mu’adz menjawab, Aku menghukum dengan apa yang terdapat di dalam kitab Allah? Bersabda Rasulullah, jika tidak terdapat di dalam kitabullah? Mu’adz menjawab, Aku menghukum dengan sunnah Rasul Allah. Bersabda Rasulullah lagi, jika tidak terdapat di dalam sunnah Rasul Allah? Mu’adz menjawab, Aku berjihad dengan pendapatku sendiri! Maka bersabda Rasulullah, semua puji bagi Allah yang telah memberi taufik kepada utusan Rasulullah” (HR. At-Tirmidzi) (Effendy, 2003: 103).

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa sebelum melangkah lebih jauh lembaga atau organisasi yang bersangkutan harus memperhatikan atau memperkirakan staf yang dibutuhkan, membandingkan dengan komposisi staf yang ada dan menentukan jumlah serta tipe yang akan di rekrut atau di keluarkan. Kemudian setelah itu barulah mengadakan rekrutmen dan seleksi.

Jelasnya pengadaan karyawan ini merupakan proses penarikan atau rekrutmen, seleksi penempatan orientasi dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang efektif dan efisien dalam membantu tercapainya tujuan lembaga atau organisasi. Pengadaan karyawan ini harus berdasarkan pada analisis pekerjaan, uraian pekerjaan, spesifikasi pekerjaan, persyaratan pekerjaan, evaluasi pekerjaan,

pengayaan pekerja, perluasan pekerjaan dan penyedehanaan pekerjaan.

Proses pengadaan karyawan ini, untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut:



(Hasibuan, 2002 : 60)

#### b. Pengembangan karyawan

Setelah karyawan atau staf yang bersangkutan direkrut dan mengalami penyelaksian maka langkah selanjutnya adalah pelantikan atau diperkenalkan. Selanjutnya dia harus di kembangkan agar lebih sesuai dengan pekerjaan dan organisasi, tidak seorang pun yang sepenuhnya sesuai pada saat pengangkatan, sehingga harus diadakan pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan ini dapat meliputi peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas keseluruhan lingkungan.

Untuk lebih jelasnya menurut Hasibuan (2002: 69) adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan karyawan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan .

Pengembangan karyawan ini mutlak diperlukan oleh lembaga atau organisasi dengan tujuan minimal dapat mempertahankan kinerja karyawan yang telah diraih sebelumnya. Sedangkan untuk mencapai target yang maksimal dalam pengembangan karyawan ini, seorang manajer atau pemimpin sedikitnya harus, “1) menentukan kebutuhan pelatihan, 2) memotivasi staf untuk meningkatkan kabilitasnya, 3) memutuskan metode pelatihan, dan 4) mengevaluasi hasil pelatihan” (Khusnuridlo, 2000: 52).

#### **4. Aplikasi Fungsi Pengendalian/Pengawasan**

Pengendalian merupakan usaha untuk mengetahui sejauhmana perencanaan yang dibuat itu tercapai secara efektif dan efesien, Serta diadakannya evaluasi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan tersebut. Kemudian diadakan atau dicarai langkah-langkah alternatif untuk permasalahan-permasalahan atau tujuan yang belum tercapai secara maksimal (*feed back*), dan diadakan tindak lanjut (*follow up*) bagi tujuan yang telah tercapai. Sebagai salah satu wujud atau bentuk pengendalian yang dapat di lakukan oleh seorang pemimpin dapat berupa kompensasi, saparasi dan monitoring atau pengawasan dan evaluasi

##### **a. Kompensasi atau balas jasa**

Kompensasi atau balas jasa merupakan pengeluaran bagi perusahaan atau lembaga, dengan ini mengharapkan agar kompensasi yangdi keluarkan oleh lembaga mendapatkan imbalan prestasi kerja yang lebih besar arau dengan kata lain semua ppendapatan yang di

terima oleh karyawan baik materi atau non materi yang di berikan oleh lembaga atau perusahaan. (Hasibuan, 2002: 117-118)

Kompensasi ini diberikan pada karyawan atau staf yang kinerjanya sesuai dengan aturan main atau yang dapat menaikkan citra lembaga.

b. Saparasi atau pemberhentian

Pemberhentian merupakan pemutusan hubungan kerja seseorang karyawan dengan suatu organisasi atau lembaga. (Hasibuan, 2002: 209). Sebuah lembaga sebelum melakukan pemberhentian, terlebih dahulu perlu mempertimbangkan untung rugi bagi lembaga, apalagi kalau dingat saat di terima pertama kali dengan cara yang baik-baik, maka selayaknyalah melepas dengan cara yang baik-baik pula.

Pemberlakuan saparasi terhadap seseorang karyawan atau staf bisa dikarenakan orang yang bersangkutan melanggar aturan yang berlaku atau keluar dari ketentuan lembaga, bisa juga karena kntrak kerja yang berakhir, pensiun, karena undang-undang, keinginan karyawan/lembaga sendiri, karena mati, dan lain-lain. (Hasibuan, 2002: 202-209)

c. Pengawasan atau monitoring dan evaluasi

Pada hakekatnya kompensasi dan saparasi sebagaimana telah dijelaskan di atas merupakan salah satu bentuk dari pengawasan atau monitoring yang berfungsi sebagai pengendali dari organisasi atau lembaga.

Monitoring dan evaluasi secara garis besarnya ada dua macam.

Yaitu: monitoring dan evaluasi internal dan monitoring dan evaluasi eksternal.

- 1) Monitoring dan evaluasi internal, merupakan suatu bentuk pengawasan dan pengevaluasian yang dilakukan oleh pihak sekolah sendiri tanpa adanya keterlibatan dari pihak luar. Seperti: ulangan harian oleh seorang guru, kepala sekolah dalam mengawasi anak buahnya, dan lain-lain.
- 2) Monitoring dan evaluasi eksternal, suatu bentuk pengawasan dan pengevaluasian yang dilakukan oleh pihak luar lembaga, namun masih adanya kaitan dengan lembaga yang bersangkutan. Seperti: monitoring dan pengevaluasian yang dilakukan oleh penilik sekolah, Depdiknas, direktorat jenderal pendidikan dan lain-lain (Depdiknas, 2001: 56).

Dalam prakteknya baik yang internal maupun yang eksternal kegiatan monitoring dan evaluasi dapat dilakukan dengan dua cara. Yaitu secara langsung dengan peninjauan langsung terhadap aktivitas atau pekerjaan yang sedang berlangsung. Sedangkan yang tidak langsung dengan melalui penelaan laporan baik tertulis atau secara lisan salah satu dari beberapa orang yang terlibat dalam satu kegiatan tersebut. (Mujdjahid AK, 2003: 903-94)

Untuk lebih jelasnya dalam pembahasan ini akan lebih baik bila dipisah antara monitoring/pengawasan/pengendalian dengan evaluasi itu sendiri.

Pengawasan/monitoring atau pengendalian, hal ini berarti membantu organisasi untuk menjamin bahwa tujuan telah dilaksanakan dan rencana-rencana telah disempurnakan dan dilaksanakan. Dan hal ini harus dilakukan secara kontinyu yang terdiri dari tiga proses penting. Yaitu: *pertama* penetapan standard; *kedua*

pembandingan kinerja terukur dengan standard yang di tetapkan; *ketiga* dorongan untuk mengoreksi kekurangan (Khusnurridlo, 2000: 61).

Evaluasi, evaluasi dilaksanaka untuk mengukur sejauhmana efektifitas lembaga dalam menggunakan sumber-sumber manusiawi dan juga merupakan salah satu bentuk dari kendali manajemen. Evaluasi harus dilaksanakan secara profesional dan diperlukan data yang akurat untuk mendapatkan hasil yang maksimal atau memuaskan. Untuk itu, diperlukan beberapa persyaratan antara lain: kesiapan intrumen evaluasi, kesiapan evaluator dan kesiapan sekolah yang akan dievaluasi.

Barulah seorang pemimpin setelah melaksanakan hal-hal di atas dapat mengambil tindakan-tindakan pengambilan keputusan terhadap hasil dari pengawasan/monitoring dan evaluasi. Hal ini dapat berupa kompensasi atau balasjasa bagi mereka yang berhasil atau sukses dan dapat pula berupa saparasi bagi mereka yang di anggap gagal atau merugikan lembaga atau organisasi, serta motivasi bagi mereka yang mengalami staknasi/kemandekan. Karena motivasi merupakan kegiatan-kegiatan dalam mengaktifkan, memelihara, menjalankan memberi semangat dan memberhentikan. (Indrawijaya, 2003: 35)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin harus pandai-pandai mengambil inisiatif atau ide-ide cerdas untuk meningkatkan kualitas lembaga serta untuk mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien.

---

## **B. Tinjauan Teoritik Tentang Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa**

### **1. Pengertian Kualitas Siswa**

Tidak jarang kita mendengar kata kualitas. Kualitas apabila dipahami sebagai suatu kemampuan untuk menghadapi permasalahan (problem) yang dihadapi. Dijelaskan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia bahwa kualitas diartikan “drajat atau taraf (kepandaian, kecakapan dan sebagainya), mutu” (2001: 603)

Sedangkan "siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses-mengajar. ... Di dalam proses belajar-mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal” (Sardiman, 2005: 111).

Berdasarkan pengertian di atas jelaslah bahwa kualitas anak adalah taraf kemampuan, kecerdasan dan kecakapan yang dimiliki anak dalam menghadapi segala permasalahan yang dihadapi. Tugas manusia yang tergolong berkualitas adalah manusia atau siswa yang dapat memahami pelajaran dan menterjemahkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **2. Usaha-usaha dalam Meningkatkan Kualitas Siswa**

Setiap kegiatan proses belajar mengajar memerlukan suatu perencanaan, organisasi. Kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Demikian pula dengan pendidikan diperlukan adanya program yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Proses pelaksanaan, sampai penilaian dalam pendidikan lebih dikenal dengan istilah “kurikulum pendidikan”. Menurut Arifin, bahwa:

Antara tujuan dan program harus ada kesesuaian atau kesinambungan. Tujuan yang hendak dicapai harus tergambar dalam program yang tertuang kurikulum. Oleh karena itu kurikulum adalah merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan dalam

suatu lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, dalam kurikulum tergambar jelas secara berencana bagaimana dan apa saja yang harus terjadi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan pendidikan dan anak didik (1987: 84).

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber kemampuan siswa dapat dicapai dengan menciptakan situasi yang edukatif dalam proses belajar mengajar atau dengan ajalan meningkatkan kualitas pengajaran. Dalam interaksi edukatif yang berlangsung telah terjadi interaksi yang bertujuan. Peningkatan kualitas/kemampuan, menurut Arifin dapat dilakukan dengan cara; a) meningkatkan kualitas dalam setiap jenjang, b) menjadikan kehidupan aktual anak ke arah pengembangan dan c) sikap dan tingkah laku. (1987 : 95)

a. Meningkatkan kualitas dalam setiap jenjang

Dalam kegiatan belajar mengajar tujuan yang ingin dicapai adalah mendidik dan mengajar siswa untuk memiliki kemampuan dan kualitas pada setiap individu. Hal ini sebagaimana diterangkan bahwa, “perwujudan interaksi guru dan siswa harus lebih banyak berbentuk pemberian motivasi dari guru kepada siswa, agar siswa merasa bergairah, memiliki semangat, potensi dan kemampuan yang dapat meningkatkan harga dirinya.” (Sardiman, 2005: 113). Adapun jenjang pendidikan bagi anak adalah dengan melalui jejang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah dan jenjang pendidikan tinggi.

b. Menjadikan kehidupan aktual anak ke arah pengembangan

Dalam hidup dan kehidupan yang menyeluruh, siswa dapat berkembang ke arah tingkat kehidupan masyarakat yang paling baik yang harus diusahakan oleh sekolah yang tidak menghambat



perkembangan kualitas yang tinggi dari hidup anak didik. Pendidikan dan pengajaran adalah latihan untuk menjadi orang yang bermoral ialah pengembangan hati nurani sebagai kendali internal bagi perilaku individu. Pada dasarnya menurut tradisi anak dilahirkan dengan “hati nurani” atau kemampuan untuk mengetahui apa yang benar apa yang salah (Elizabert, 1993 : 77).

c. Sikap dan tingkah laku

Tingkah laku perbuatan dalam Islam hendak diwujudkan dalam perilaku manusia melalui proses kependidikan, bukanlah semata-mata sistem teologinya, melainkan lebih dari itu yaitu termasuk peradabannya yang sempurna. Oleh karena itu Islam berhadapan dengan segala bentuk kemajuan dan teknologi, tidaklah mengalami *sock ideal* mengingat watak yang luntur dan akomodatif terhadap segala perkembangan kebudayaan manusia (Arifin, 1987: 38).

Semua bentuk perkembangan dan kemajuan itu diserap seraya menyeleksi nilai-nilainya untuk disesuaikan dengan Islam atau disebut dengan tingkah laku yang berdasarkan Islam.

### **3. Upaya dalam Mencapai Kualitas**

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber kemampuan siswa dapat dicapai dengan menciptakan situasi yang edukatif dalam proses belajar mengajar atau dengan jalan meningkatkan kualitas pengajaran. Dalam interaksi edukatif yang berlangsung telah terjadi interaksi yang bertujuan. Bentuk kemampuan anak pada dasarnya memiliki kepribadian yang mandiri, maju, tanggung jawab, cerdas, kreatif dan terampil serta takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Bertolak pada tujuan pendidikan bahwa kemampuan siswa dapat dirumuskan; kemampuan domain kognitif, kemampuan siswa pada domain afektif dan kemampuan siswa pada domain psikomotorik.

a. Domain Kognitif

- 1) Seorang siswa dikatakan berhasil (mampu) dalam belajarnya telah berkembang kemampuannya.
- 2) Seorang siswa dikatakan berhasil (mampu) dalam belajarnya bilamana telah berkembang pemahamannya
- 3) Seorang siswa dikatakan mampu (berhasil) dalam belajarnya apabila berkembang dalam kemampuan mengaplikasikannya.
- 4) Seorang siswa dikatakan berhasil apabila mampu menganalisis.
- 5) Seorang siswa dikatakan berhasil apabila berkembang kemampuan dalam menganalisis
- 6) Seorang siswa dikatakan berhasil apabila mampu berkembang kemampuan evaluasinya. (Tadjab, 1996: 245)

b. Domain Afektif

Dalam hal ini sebagaimana diterangkan Krathwohl yang dikutip oleh Tadjab, bahwa tipe kemampuan memahami secara afektif adalah siswa mampu menyimak, menanggapi, memberi nilai. (1996: 249)

Dari pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa domain afektif adalah kemampuan seorang siswa dalam menangkap atau menyikapi suatu permasalahan dengan baik dan memberikan konklusi serta penilaian yang akurat.

Seorang guru bertugas tidak hanya memberikan mata pelajaran, akan tetapi guru mampu mengembangkan potensi (domain afektifnya) yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa mampu menyimak, menerangkan, dan memberikan penilaian terhadap pelajaran dalam proses belajar mengajar, sehingga target yang hendak dicapai dapat terlaksana.

c. Domain Psikomotorik

Kriteria (keberhasilan) kemampuan siswa pada aspek psikomotorik dapat dirumuskan bahwa:

- 1) Siswa dikatakan berhasil bila memiliki keterampilan persepsi.
- 2) Siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya bilamana telah memiliki keterampilan kesiapan.
- 3) Siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya bila mana telah memiliki keterampilan respon terbimbing.
- 4) Siswa dikatakan berhasil bilamana telah memiliki keterampilan mekanisme.
- 5) Siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya bilamana telah memiliki keterampilan organisasi. (Tadjab, 1996: 256)

**C. Tinjauan Teoritik Tentang Aplikasi Fungsi Manajemen dan Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa**

Aplikasi fungsi manajemen pendidikan mengandung pengertian proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses itu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengolahan staf, dan pengendalian/pengawasan. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapainya, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biayanya. Perencanaan itu dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan.

Pengkoordinasian dan pengarahan dalam meningkatkan kualitas belajar (mutu pendidikan) siswa agar kegiatan yang dilakukan tetap melalui jalur yang telah ditetapkan. Semua orang yang bekerja untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, harus tetap ingat dan secara konsisten menuju yang ditetapkan.

Manajemen pendidikan merupakan bentuk kerja sama personel pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan itu. Tujuan umum yang akan dicapai dalam kerja sama itu adalah pembentukan kepribadian siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tingkat perkembangannya pada usia pendidikan.

Sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah seorang guru. Guru dituntut harus berpartisipasi dalam manajemen pendidikan di sekolah. Guru harus ikut memperhatikan kepentingan-kepentingan sekolahnya, baik yang bersifat kurikuler maupun masalah-masalah di luar kurikulum. Suatu pembaharuan pendidikan tidak akan mencapai hasil yang diharapkan tanpa memperhatikan keikutsertaan guru secara optimal.

Aplikasi fungsi manajemen pendidikan di lembaga khususnya Madrasah Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari sudah dijalankan secara maksimal dan bertanggung jawab akan mendapatkan hasil yang ditetapkan dalam peningkatan kualitas belajar siswa (domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik).

## BAB III

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember

Berdirinya Madrasah Aliyah Ash-Sholihin berawal dari nama Ash-Sholihin yang diambil dari nama pendiri dan yang sekaligus pengasuh pertama bernama K. Ach. Sholihan yang sebelum beliau wafat, beliau sempat mendirikan sebuah pesantren yang masih belum punya nama, baru setelah beliau wafat nama beliau dijadikan nama pesantren tersebut. Sistem pendidikan di pesantren ini hampir sama dengan pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, karena pendirinya adalah alumni Sukorejo. Sehingga namanya menjadi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Ash-Sholihin.

Beliau juga mengadakan pengajian keliling (dakwah), kegiatan keislaman lainnya, seperti *tahlil*, *shalawatan* dan *khatmil Qur'an*. Sehingga kegiatan itu sampai mewarnai masyarakat sekitar pesantren khususnya dan masyarakat Mumbul Saripada umumnya.

Dalam merintis dan mengembangkan pondok pesantrennya, K. Ach. Sholihan dibantu oleh tokoh-tokoh masyarakat di Desa Mumbulsari. Setelah K. Ach. Sholihan wafat tepatnya pada tahun 1994 perjuangannya diteruskan oleh kakaknya H. Ach. Shanhadji dan adik sepupunya Ust. Karimullah, karena ketiga putra beliau masih menempuh ilmu di pondok

pesantren Sukorejo Situbondo. Baru pada tahun 1999 putra pertama beliau yang bernama Miftahul Ulum meneruskan perjuangan ayahnya sebagai pengasuh di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Ash-Sholihin.

Dalam mengembangkan program pendidikannya, pondok pesantren Ash-Sholihin berusaha menyesuaikan dengan perkembangan zaman yaitu dengan mendirikan lembaga formal yang berbentuk Madrasah Aliyah Ash-Sholihin yang terletak bawah naungan yayasan pondok pesantren Ash-Sholihin di Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember, berlokasi kira-kira 500 m. ke arah barat dari jalan raya antara Mumbulsari–Mayang atau berjarak  $\pm$  14 km. dari kota Jember. Madrasah Aliyah Ash-Sholihin berdiri pada tahun 2000 dengan status swasta dan belum terakreditasi. Induk dari lembaga ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Madrasah ini didirikan di atas tanah yang mempunyai status hak milik seluas 1.300 M<sup>2</sup> dengan kepala madrasah bernama Ach. Mu'id, S.Sos.I

Sumber Data: *Dokumentasi Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari*

## **2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari**

Secara geografis Madrasah Aliyah Ash-Sholihin terletak diantara perkampungan penduduk, dan jalan masuk menuju madrasah ini cukup mudah dan dijangkau alat transportasi. Di sebelah selatannya ada lintas jalan masuk yang menghubungkan dengan jalan raya. Di sebelah barat, timur dan selatan terdapat perkampungan penduduk. Sedangkan di sebelah utara terdapat kebun kopi, serta banyaknya pepohonan yang menambah keindahan dan kesejukan Madrasah Aliyah Ash-Sholihin tersebut.

---

### **3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember**

#### a. Visi

Mencetak Sumber Daya Manusia yang cerdas, terampil, beriman, berakhlak, mampu berkembang dan berusaha sendiri serta bertaqwa kepada Allah sesuai dengan ajaran agama Islam.

#### b. Misi

- 1) Melaksanakan dan membimbing secara efektif.
- 2) Memotivasi siswa agar mengetahui potensi dirinya dan dihubungkan lewat intra kurikuler dan ekstra kurikuler.
- 3) Menumbuhkan kesadaran untuk melaksanakan ajaran agamanya.
- 4) Mengintensifkan program bimbingan dan konseling.
- 5) Meningkatkan manajemen sekolah.
- 6) Meningkatkan surplus pendukung pendidikan sekolah.
- 7) Menciptakan dan mencetak kader-kader wirausaha di tengah-tengah masyarakat kita.

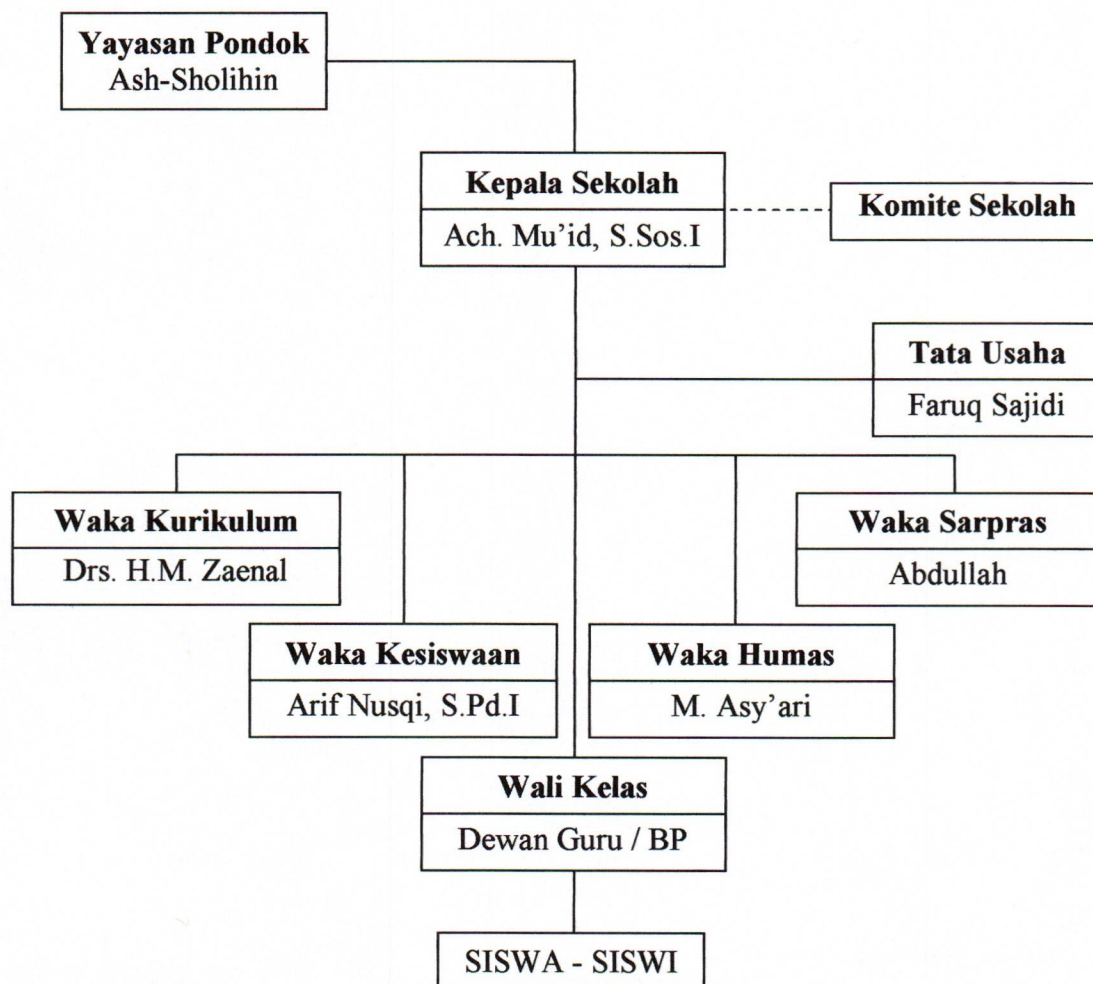
Sumber data: *Dokumentasi Madrasah Aliyah Ash-Sholihin.*

### **4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember**

Agar mekanisme aktivitas suatu lembaga dapat berjalan dengan efektif dan dinamis serta terorganisir, maka wadah struktur keorganisasian mempunyai peran penting dalam merealisasikan program dan aktifitas sebagai *activing control*. Adapun struktur organisasi Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember adalah sebagai berikut:

---

**Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember**  
**Tahun Pelajaran 2007/2008**



Keterangan:

----- = Garis Koordinasi

————— = Garis Komando

*Sumber Data: Dokumentasi MA Ash-Sholihin Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2007/2008*



## 5. Keadaan Tenaga Pengajar dan Karyawan

Daftar tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2007/2008, untuk lebih jelasnya akan dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

Keadaan Tenaga Pengajar dan Karyawan  
Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember  
Tahun Pelajaran 2007/2008

No	Nama	Jabatan Fungsional	Status Kepegawaian	Mata Pelajaran Yang Diajarkan
1	2	3	4	5
1	Ach. Mu'id, S.Sos.I	Kepala Madrasah	GTY	Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan Jasmani
2	Kholisatun Nikmah, S.Pd	Guru	GTY	B.Ingggris Matematika
3	Firdausi Mustafa, S.Ag	Guru	GTT	Sosiologi
4	Abd. Aziz, S.Ag		GTT	Fiqih
5	Arif Nusqi, S.Pd.I		GTT	Kewarganegaraan
6	Arif Hidayat, SE	Guru	GTY	Ekonomi
7	Drs. H.M. Zaenal	Guru	GTT	B. Indonesia
8	Fifin Khoffah, S.Pd.I		GTT	Aqidah Akhlak
9	M. Asy'ari		GTY	B.Arab Qur'an Hadits
10	Sulistiyawati, S.Pd		GTY	Geografi
11	Sutik Wardani, SH		GTY	Antropologi Tata negara
12	Ali Wafid	Pustakawan	GTT	-

1	2	3	4	5
13	Faruq Sajidi	TU	GTT	-
14	Abdullah	TU	GTT	-
15	Adi Wijaya	Pustakawan	GTT	-
16	Santoso, S.Pd. MSi	BP/BK	GTT	-
17	Ir. Amir Hamzah	Guru	GTT	- Fisika - Kimia - Biologi
18	H. Ach. Sonhaji	BP/BK	GTT	-

*Sumber Data: Dokumentasi MA Ash-Sholihin Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2007/2008*

#### 6. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember  
Tahun Pelajaran 2007/2008

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	16	9	25
2	II	15	14	29
3	III	13	8	21
Jumlah		44	31	75

*Sumber data: Dokumentasi kantor Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember*

**7. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Ash-Sholihin  
Mumbulsari Jember**

Tabel 3.3

Daftar Sarana dan Prasarana  
Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember  
Tahun Pelajaran 2007/2008

No	Jenis	Jumlah
1	2	3
1.	Ruang kelas	6
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang TU	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Ruang Aula	1
7.	Masjid/Mushalla	1
8.	WC Guru	1
9.	WC Siswa	3
10.	Meja murid	75
11.	Kursi murid	75
12.	Bangku Murid	5
13.	Papan tulis	3
14.	Meja guru	3
15.	Kursi guru	3
16.	Komputer	1
17.	Perlengkapan tata boga	5
18.	Perlengkapan tata busana	9

*Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari  
Jember*

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

### **1. Aplikasi Fungsi Manajemen**

Pada realitasnya petugas pendidikan, dalam hal ini kepala sekolah dan guru harus mampu mengarahkan pandangannya jauh ke depan dengan mempergunakan pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya agar mampu mewujudkan tugas-tugas secara kreatif.

Kemampuan itu tidak hanya mengenai usaha pengembangan metode dan alat sesuai dengan sifat bidang kerjanya, akan tetapi juga meyangkut aspek-aspek yang berkenaan dengan pengendalian kerja sama yang memungkinkan tujuan tercapai secara efektif.

Manajemen sebagai proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. Yang dimaksud sumber di sini ialah mencakup orang-orang, alat-alat, media, bahan-bahan, uang, dan sarana, semuanya diarahkan dan dikoordinasikan agar terpusat dalam rangka penyelesaian tujuan.

Manajemen yang baik dalam dunia pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme pendidikan. Yang dimaksud dengan profesionalisme merupakan seperangkat fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian khusus. Khususnya di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember dalam bidang profesional kepala sekolah memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam bidang masing-masing. Kepala sekolah terhadap bawahannya memberikan kesempatan untuk mengembangkan profesinya, sebagaimana

---

hasil wawancara dengan Bapak H. Ach. Mu'id, S.Sos.I, "Selalu memberikan kesempatan kepada bawahannya baik melalui penataran-penataran, mengikuti penataran-penataran yang dilaksanakan oleh wilayah atau instansi yang terkait". (Interview, 07 Mei 2008).

Sedangkan menurut Bapak Drs. H.M. Zaenal, bahwa:

Ia (kepala sekolah) memberikan kesempatan mengikuti seminar, sebagaimana yang diadakan di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember bahwa guru yang mempunyai minat selain ditunjuk langsung oleh kepala sekolah, hal ini untuk mengembangkan profesi dan kemampuannya, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa/anak atau kualitas pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (Hasil wawancara pada tanggal, 13 Mei 2008)

Dari asumsi bapak Ach. Mu'id, S.Sos.I dan Bapak Drs. H.M. Zaenal tersebut jelaslah bahwa apabila profesionalisme dibina dengan melalui seminar, simposium dan rapat-rapat, maka kemungkinan besar peningkatan kualitas pendidik tidak meragukan, sehingga menghasilkan kualitas pendidikan berhasil dengan baik. Terutama bagi lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember.

Asumsi di atas senada dengan bapak kepala sekolah yang menyatakan:

Memang kami sering, umpamanya satu contoh ada seminar kami kirim guru-guru yang ada hubungannya dengan tugasnya (guru) dan umpamanya kami sering menganjurkan banyak membaca, kita menyediakan koran yang disediakan oleh sekolah dan ditaruh dimeja guru, itu supaya dibaca. Kadang-kadang guru-guru diajak ngomong (bicara) masalah apa saja yang perlu, kadang-kadang ada guru yang kegiatannya tidak seperti hari-hari kemarin kita didekati kita ajak ngomong, tapi kita tidak maka direksi kita pakai non direktif, yang artinya kita memakai non direktif kita pancing-pancing aja jauh-jauh kita ajak ngomong kadang sebatas apa sekolah itu bisa ngopeni guru-

---

guru. (Hasil Interview dengan Bapak Ach. Mu'id, S.Sos.I pada tanggal, 7 Mei 2008).

Berpijak dari keterangan di atas jelas bahwa dengan kebijakan kepala sekolah dalam memberikan kesempatan pada bawahannya (guru) akan sangat menunjang dalam pengembangan profesi sesuai dengan bidang yang dimiliki. Dalam arti setiap profesi diberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti segala kegiatan yang bersifat ekstra, hanya dengan demikian ini guru memiliki pengalaman dan kemampuan untuk direalisasikan dalam lembaga khususnya di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember.

Adapun yang perlu diperhatikan dalam aplikasi fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas belajar siswa adalah.

*a. Aplikasi Fungsi Perencanaan di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember*

Perencanaan adalah meramalkan keadaan yang akan datang dalam mencapai harapan, kondisi yang akan datang. Untuk perencanaan yang baik, pemimpin harus mampu melihat jauh ke depan dalam rangka memperkecil resiko, yang mungkin muncul baik berupa kesalahan atau kemungkinan kegagalan. Hal ini sebagaimana hasil interview dengan kepala sekolah (Ach. Mu'id, S.Sos.I) bahwa:

Sebagai kepala sekolah, yang diperhatikan dalam fungsi perencanaan, 1) Kita menyusun struktur organisasi sekolah; 2) Administrasi sekolah; 3) perencanaan program, baik di sekolah maupun diperencanaan bimbingan kegiatan mengajarnya (BKM). Pertama yang saya tekankan pada dewan guru pada organisasinya

sudah bagus, kemudian mempunyai perencanaan yang akurat, ditekankan kedisiplinan dewan guru. Pertama mulai masuk, masuknya setiap hari kemudian cara berpakaian. Segala harus guru memberikan contoh yang baik terhadap siswa yang artinya dapat digugu dan dapat ditiru. Kemudian kepala sekolah disitu juga berperan aktif untuk memberika uswatun hasanah baik masalah disiplin dan lain sebagainya yang membawa kemajuan terhadap sekolah itu sendiri. Kemudian ini banyak mengevaluasi, jadi mengevaluasi setiap kegiatan, kadang enggak sampai satu bulan kami evaluasi baik itu terhadap siswa terutama kepada dewan guru dan wakil-wakil, baik itu wakil dari umpamanya suatu contoh dalam struktur organisasi dari wakil humas, wakil kesiswaan, wakil kurikulum, wakil bagian keuangan kemudian sarana dan prasarana dan lain sebagainya dan itu merupakan bagian yang sangat penting bagi kepala sekolah khususnya di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember. (Hasil wawancara tanggal, 5 Mei 2008)

Dan dijelaskan wakil sarana dan prasarana (Bapak Abdullah)

bahwa:

Mengenai fungsi perencanaan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember, bahwa kepala sekolah dan guru sudah melakukan penyusunan program perencanaan baik kalender pendidikan, jadwal mata pelajaran, program satuan pengajaran dan lain sebagainya sebelum menjalan kegiatan proses belajar mengajar, karena untuk mempermudah dan memperlancar jalannya kegiatan tersebut. (Hasil wawancara tanggal, 10 Mei 2008).

Dari beberapa penjelasan tentang perencanaan tersebut jelas bahwa kepala sekolah dan guru memiliki peranan yang penting dalam menyusun perencanaan yaitu dengan memberikan gambaran yang jelas tentang program yang akan dilaksanakan. Sehingga setiap akan diadakan perubahan dalam perencanaan, kepala sekolah selalu mengumpulkan guru untuk membahas kembali program yang akan dilaksanakan.

Dengan perencanaan yang baik inilah pimpinan dapat memilih tindakan yang paling baik untuk mencapai yang telah ditetapkan. Dalam membuat perencanaan, pada diri si pembuat rencana diperlukan kegiatan proses pemikiran yang berupa imajinasi adanya kegiatan abstraksi dan kemampuan intelektual.

Seperti yang disebutkan di atas bahwa perencanaan dalam pendidikan berarti persiapan menyusun keputusan tentang masalah atau pekerjaan yang akan dilakukan oleh sejumlah orang dalam rangka membantu orang lain khususnya anak didik untuk mencapai tujuan dan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember.

Tabel 3.4  
Matrik Aplikasi Fungsi Perencanaan  
Di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember

No	Sub. Pokok Masalah	Komponen	Temuan Penelitian
1	Aplikasi Fungsi Perencanaan Di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember	Penentuan program	a. Menyusun struktur organisasi sekolah b. Administrasi sekolah c. perencanaan program d. Segalanya guru harus memberikan contoh yang baik terhadap siswa yang artinya dapat digugu dan dapat ditiru. Kemudian kepala sekolah disitu juga berperan aktif untuk memberika uswatun hasanah baik masalah disiplin dan lain sebagainya yang membawa kemajuan terhadap sekolah itu sendiri.



b. *Aplikasi Fungsi Pengorganisasian di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember*

Pengorganisasian adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan kepala sekolah untuk melaksanakan tata kerja yang profesional dalam arti mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Adapun hasil interview dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Pengorganisasian adalah salah satu langkah untuk menuju pelaksanaan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena dengan pengorganisasian tujuan manajemen akan tercapai dengan baik, dan penuh tanggung jawab sesuai dengan program yang ada (Hasil Interview dengan Bapak Ach. Mu'id, S.Sos.I pada tanggal, 5 Mei 2008).

Sedangkan menurut Bapak M. Asy'ari, bahwa:

Di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember sudah mulai berdirinya sudah ada pembagian tugas kalau umpamanya orang-orang yang diberi tugas tersebut kemudian mutasi kemana-mana maka segera di atasi sampai sekarang setiap bagian kurikulum, bagian kesiswaan sudah ada tersendiri berjalan sudah menurut masing-masing. Al-Hamdulillah sudah sama-sama mempunyai rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. (Hasil interview tanggal, 6 Mei 2008)

Hasil interview di atas jelaslah bahwa sejak berdirinya lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember telah tersusun pembagian tugas-tugas yang diberikan kepada bawahannya, dengan demikian dapat mendukung tata kerja yang dapat meningkatkan kualitas keorganisasian dalam sekolah.

Faktor lain yang mendukung pentingnya organisasi dalam sekolah adalah karena tugas guru tidak hanya megajar, juga pegawai tata usaha, pesuruh dan penjaga sekolah saling kerja sama dan bertanggung jawab dengan tugasnya. Sehingga dengan organisasi yang baik mereka tidak saling bertabrakan dalam bertugas. Karena kadang-kadang organisasi tidak dikelola dengan

---

administrasi dan manajemen yang baik berdampak pada pengelolaan sekolah (Hasil wawancara dengan Ssulistiyawati, S.Pd., 12 Mei 2008).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa aktifitas pengorganisasian sangat penting di dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan, karena organisasi sebagai suatu alat administrasi dan manajemen dalam melaksanakan segala kebijakan atau keputusan yang dibuat pada tingkat administrasi atau manajerial.

Tabel 3.5

Matrik Aplikasi Fungsi Pengorganisasian  
Di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember

No	Sub. Pokok Masalah	Komponen	Temuan Penelitian
1	Aplikasi Fungsi Pengorganisasian di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember	Fungsi Pengorganisasian	<p>a. Mulai berdiri Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember sudah ada pembagian tugas kalau umpamanya orang-orang yang diberi tugas tersebut kemudian mutasi ke mana-mana maka segera di atasi sampai sekarang.</p> <p>b. Menuju pelaksanaan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena dengan organisasi yang direncanakan tujuan manajemen akan tercapai dengan baik</p> <p>c. Tugas guru tidak hanya megajar, juga pegawai tata usaha, pesuruh dan penjaga sekolah saling kerja sama dan bertanggung jawab dengan tugasnya.</p>

c. *Aplikasi Fungsi Manajemen Pengelolaan Staf di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember*

Pengelolaan staf atau *staffing* pada hakekatnya merupakan proses pengadaan karyawan atau pegawai yang diawali dengan rekrutmen karyawan kemudian tugas apa atau tanggung jawab apa yang dibebankan kepadanya sebagai pegawai atau karyawan yang baru dalam menjalankan tugasnya. Yang hal ini merupakan kelanjutan dari pengaplikasian fungsi manajemen yang sebelumnya.

Pengelolaan staf ini bertujuan untuk memaksimalkan hasil yang diinginkan yang tertuang dalam perencanaan. Pegawai atau karyawan yang merupakan objek dari pengelolaan staf, merupakan tulang punggung pelaksana dari perencanaan dan kebijakan yang ada. Dengan demikian proses pengelolaan staf haruslah didasarkan pada kebutuhan lembaga bukan atas dasar keinginan dari pihak tertentu, hal ini karena pegawai atau karyawan merupakan aset lembaga yang sangat berharga untuk memaksimalkan hasil yang diinginkan.

Untuk lebih mengetahui atau memahami tentang pengelolaan staf yang ada di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember, yang sebelumnya peneliti telah memaparkan terlebih dahulu tentang pengelolaan staf sebagai mana terkonsepsi sebelumnya. Maka dalam wawancara tanggal 05 Mei 2008, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Pengelolaan staf yang dilakukan di Madrasah ini, khususnya saya sebagai pucuk pimpinan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang satu ini khususnya masalah pengadaan staf saya tidak perlu repot-repot, karena semenjak saya menjabat sebagai Kepala Sekolah dan melihat kondisi yang ada saya kira sudah cukup, tidak perlu mengadakan penambahan, namun bila kurang

saya tinggal mengajukan pada pihak yayasan. Maka yayasanlah yang akan memproses pengadaan karyawan tersebut. (Kepala Sekolah Bapak Ach. Mu'id, S.Sos.I)

Selanjutnya peneliti mewawancarai lebih jauh tentang pengelolaan staf khususnya mengenai pendelegasian tugas dan wewenang, maka lebih lanjut dalam kesempatan yang berbeda Kepala Sekolah menjelaskan sebagai berikut:

Masalah mengenai pendelegasian tugas dan wewenang ini, perlu diketahui bahwa saya sebelum memberi tahu siapa orangnya yang mendapatkan tugas tersebut, maka perlu memilah dan memilih tugas dan wewenang apa yang cocok dengan kemampuan seorang karyawan, bagi yang kurang mampu dan kurang memiliki dedikasi yang tinggi, dikembangkan terlebih dahulu karyawan yang bersangkutan melalui diikutkan diklat atau seminar baik secara formal atau tidak formal atau bahkan kepala sekolah sendiri yang melatihnya. (Wawancara tanggal 12 Mei 2008).

Demikian juga dengan apa yang dikemukakan oleh Ibu Fifin Khofifah, S.Pd.I Guru Aqidah Akhlak setelah peneliti melakukan wawancara tanggal 12 Mei 2008, beliau mengutarakan:

Pengembangan karyawan yang dilakukan bapak kepala Sekolah sangatlah baik dan secara pribadi salut padanya. Buktinya sendiri, lulusan jurusan sosial tidak tahu menahu tentang teknik metodik mengajar, pembuatan satuan pelajaran dan rencana pengajaran, namun beliau memberitahu tentang hal tersebut meskipun secara tidak formal dengan demikian saya bisa paham tentang hal tersebut.

Tak jauh berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Siti Khomsatun kelas III yang sedang santai di depan kelas, dia mengatakan sebagai berikut:

Bapak Ach. Mu'id, S.Sos.I itu menurut pengetahuan saya selama ada di pondok dan sekolah di sini sering memberikan tugas pada guru lain untuk menggantikan beliau untuk menghadiri rapat-rapat di Departemen Agama atau tugas yang lain dan beliau sering memberi tahu guru untuk meningkatkan kemampuan guru-guru tersebut. Pernah secara tidak sengaja sewaktu mau bayar SPP ke

---

kantor, beliau sedang memberiakan petunjuk kepada TU tentang suatu pekerjaan namun tidak tahu tentang pekerjaan tersebut (Hasil wawancara pada tanggal 14 Mei 2008).

Dengan demikian dapat dipahami prosesi pengelolaan staf yang ada di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember tidaklah semua dapat dilaksanakan oleh lembaga ada sebagian yang masih dilaksanakan oleh pihak yayasan yang tentunya hal ini akan memperlambat prosesi tersebut dan juga akan berdampak pada kinerja lembaga tersebut.

Untuk mengatasi hal ini dan agar pihak lembaga lebih profesional dalam mengelolanya perlu adanya kejelasan tugas antara lembaga dengan yayasan. Bila hal ini berlanjut seorang karyawan yang diangkat oleh yayasan dalam menjalankan tugas sehari-hari bisa seenaknya saja tidak patuh pada atasan yaitu wakil Kepala Sekolah atau Kepala Sekolah sendiri karena ia merasa diangkat atau direkrut oleh yayasan bukan lembaga. Hal inilah yang perlu dihindari oleh lembaga yang berada di bawah naungan yayasan termasuk Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember sendiri.

Tabel 3.6  
Matrik Aplikasi Fungsi Pengelolaan Staf  
Di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember

No	Sub. Pokok Masalah	Komponen	Temuan Penelitian
1	2	3	4
1	Aplikasi Fungsi Pengelolaan Staf di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember	Pengadaan dan pengembangan karyawan	a. Pengadaan staf sudah cukup tidak perlu mengadakan penambahan, namun bila kurang tinggal mengajukan pada pihak yayasan. Maka yayasanlah yang akan memproses pengadaan karyawan tersebut.

1	2	3	4
			<p>b. Dalam memberikan tugas maka perlu memilah dan memilih tugas dan wewenang apa yang cocok dengan kemampuan seorang karyawan, bagi yang kurang mampu dan kurang memiliki dedikasi yang tinggi dikembangkan dulu karyawan yang bersangkutan melalui diikutkan diklat atau seminar.</p> <p>c. Beliau (kepala sekolah) selalu sedang memberiakan petunjuk kepada TU dan guru, tentang suatu pekerjaan yang harus dilakukan.</p>

*d. Aplikasi Fungsi Manajemen Pengendalian Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember*

Pengendalian pada hakekatnya implementasi dari fungsi-fungsi manajemen yang sebelumnya dan merupakan salah satu kesatuan tindakan, sementara pengendalian diperlukan untuk melihat dan mengevaluasi sampai sejauhmana rencana-rencana yang telah dilakukan dan hasil yang telah dicapai.

Tujuan dan saran dari pengendalian untuk menentukan apakah kegiatan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana semula dan untuk menjamin agar segenap tindakan atau kegiatan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Untuk lebih mengetahui tentang aplikasi fungsi manajemen pengendalian atau pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember (Ach. Mu'id,

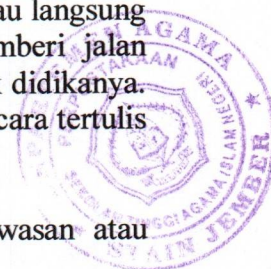
Sos.I), dalam penelitian ulang pada tanggal 12 Mei 2008, Ach. Mu'id, Sos.I, memaparkan sebagai berikut:

Pada intinya pengawasan atau pengendalian dilakukan sebagai akhir fungsi manajemen tidak lain hanyalah untuk mengetahui apakah rencana telah benar-benar dilaksanakan, baru kemudian melihat hasil yang dicapai. Namun sejauh yang dilakukan, kepala sekolah melakukan pengawasan langsung dengan melakukan pengawasan sendiri terhadap kegiatan yang sedang dilakukan dan juga kepala sekolah melakukan pengawasan secara tidak langsung, kepala sekolah tidak terlibat di dalamnya cukup menunjuk salah seorang bawahan yang dianggap mampu mewakili walaupun kepala sekolah nantinya tetap minta laporan baik secara lisan atau tertulis.

Sementara itu Faruq Sajidi, memaparkan bentuk pengendalian atau pengawasan yang dilakukan oleh bapak Kepala Sekolah, beliau memaparkan sebagai berikut:

Bapak Ach. Mu'id, Sos.I dalam mengadakan pengawasan atau pengendalian tidak pernah menunggu waktu dan tempat, dimanapun ia bila ada anak buah atau anak didiknya yang keluar dari tata tertib, aturan atau rencana yang ditetapkan beliau langsung mengadakan evaluasi dan memperbaikinya atau memberi jalan keluar dari masalah yang dihadapi anak buah atau anak didiknya. Namun setelah itu beliau tetap saja meminta laporan secara tertulis (Hasil wawancara pada tanggal 7 Mei 2008).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengawasan atau pengendalian yang dilakukan oleh bapak Kepala Sekolah (Ach. Mu'id, Sos.I) menggunakan pengawasan secara langsung dan tidak langsung yang tentunya hal ini akan lebih efektif dan efisien dalam menjalankan aktifitas lembaga sehari-hari.



Tabel 3.7  
Matrik Aplikasi Fungsi Pengendalian/Pengawasan  
Di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember

No	Sub. Pokok Masalah	Komponen	Temuan Penelitian
1	Aplikasi Fungsi Pengendalian Di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember	Pengawasan dan evaluasi	<p>a. Melakukan pengawasan langsung dengan melakukan pengawasan sendiri terhadap kegiatan yang sedang dilakukan dan juga kepala sekolah melakukan pengawasan secara tidak langsung</p> <p>b. Tidak pernah menunggu waktu dan tempat, di manapun bila ada anak buah atau anak didiknya yang keluar dari tata tertib, aturan atau rencana yang ditetapkan beliau langsung mengadakan evaluasi dan memperbaikinya</p>

## 2. Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa

Setiap kegiatan proses belajar mengajar memerlukan suatu perencanaan, organisasi. Kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Demikian pula dengan pendidikan diperlukan adanya program yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses pelaksanaan pendidikan sampai penilaian dalam pendidikan, sebagaimana hasil interview dengan Bapak Waka Kurikulum, mengatakan bahwa:

Tujuan dan program pendidikan disesuaikan dan berkesinambungan. Tujuan yang hendak dicapai harus tergambar dalam program yang tertuang dalam kurikulum. Oleh karena itu kurikulum adalah merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan. Dengan demikian,



dalam kurikulum tergambar jelas dan sistematis, bagaimana dan apa saja yang harus dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas belajar siswa (Hasil interview dengan Bapak Drs. H.M. Zaenal tanggal 13 Mei 2008).

Sedangkan menurut salah satu siswa kelas 3 (Nur Muhammad Jazuli) mengungkapkan bahwa dalam usaha meningkatkan kualitas/kualitas sumber kemampuan siswa dapat dicapai dengan menciptakan situasi yang edukatif dalam proses belajar mengajar atau dengan jalan para guru dapat meningkatkan kualitas pengajarannya dan kemudian terjadi interaksi edukatif yang berlangsung telah terjadi interaksi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. (Interview pada tanggal 15 Mei 2008).

Dari ungkapan di atas dapat dipahami bahwa dalam kegiatan belajar mengajar tujuan yang ingin dicapai adalah mendidik dan mengajar siswa untuk memiliki kemampuan dan kualitas/kualitas pada setiap individu. Oleh sebab itu, guru harus mengajarkan apa yang sesuai dengan tingkat kemampuan akal anak didik, jangan mengajarkan hal-hal yang belum dapat ditangkap oleh pikiran siswa, maka ia akan menjauhi atau akal pikirannya tidak dapat menjangkaunya.

Dalam hidup dan kehidupan yang menyeluruh, siswa dapat berkembang ke arah tingkat kehidupan masyarakat yang paling baik yang harus diusahakan oleh sekolah yang tidak menghambat perkembangan kualitas yang tinggi dari hidup anak didik. Pendidikan dan pengajaran adalah latihan untuk menjadi orang yang bermoral ialah pengembangan hati nurani sebagai kendali internal bagi perilaku individu. Pada dasarnya menurut tradisi anak dilahirkan dengan hati nurani atau kemampuan untuk mengetahui apa yang benar apa yang salah.

Kualitas siswa juga dapat dilihat dari aktifitas keseharian, yang mana siswa dapat memahami pelajaran dengan baik, karena dalam proses belajar mengajar didukung oleh fasilitas yang memadai dengan baik, baik perpustakaan, ruang kelas, kantor dan sebagainya serta alat-alat yang mendukung difungsikan dengan baik oleh para pengajar/guru. Di sisi lain dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember adalah terletak pada pelaku proses belajar mengajar.

Pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan yang baik dapat dipandang sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Adapun bentuk kualitas dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

a. Domain Kognitif

Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Arif Nusqi, S.Pd.I, mengatakan bahwa Hasil belajar aspek kognitif meliputi tingkatan:

- 1) Merupakan penguasaan siswa terhadap pengetahuan yang menekankan pada pengenalan, mengingat kembali bahan pembelajaran yang diajarkan oleh para guru.
- 2) Merupakan kemampuan intelektual yang menekankan pada proses mental untuk mengorganisasikan bahan yang telah diajarkan. (hasil interview pada tanggal 8 Mei 2008)

b. Domain Afektif

Seorang guru bertugas tidak hanya memberikan mata pelajaran, akan tetapi guru mampu mengembangkan potensi (domain afektifnya) yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa mampu

menyimak, menerangkan, dan memberikan penilaian terhadap pelajaran dalam proses belajar mengajar, sehingga target yang hendak dicapai dapat terlaksana.

Aspek yang bersangkutan paut dengan sikap dan mental, perasaan dan kesadaran siswa atau anak didik. Hasil belajar dalam hal afektif ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu proses ke arah pertumbuhan dan perkembangan batiniah atau rohaniyah siswa. Hal ini sebagaimana hasil interview dengan Ibu Kholisatun Nikmah, S.Pd, mengatakan bahwa pertumbuhan itu terjadi ketika siswa menyadari sesuatu nilai yang terkandung dalam pembelajaran dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan system nilai diri, sehingga siswa dapat menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan moral. (Pada tanggal 12 Mei 2008)

c. Domain Psikomotorik

Kemampuan siswa pada aspek psikomotorik dapat diasumsikan bahwa kemampuan bersangkutan paut dengan keterampilan yang lebih bersifat amaliyah dan krongkrit. Walaupun demikian itupun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap) hasil belajar aspek ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati. (hasil interview dengan Drs. H.M. Zaenal pada tanggal 13 Mei 2008)

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa bentuk peningkatan kualitas belajar siswa dalam psikomotorik dapat dilihat

---

pada pelaksanaan kegiatan yang kongkrit yaitu ibadah (sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya) dan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat seperti halnya; menghormati yang lebih tua, tata krama, gotong royong, dan lain sebagainya.

Dari hasil interview dan pemahaman di atas bahwa aplikasi manajemen pendidikan, baik perencanaan, organisasi, bimbingan, koordinasi, dan evaluasi dalam peningkatan kualitas belajar siswa yang mencakup peningkatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember dapat dikatakan berhasil, karena petugas pendidikan (kepala sekolah, guru, dan karyawan) dapat menjalankan fungsinya dan bertanggung jawab, sehingga hasil belajar siswa dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu bahwa proses dan hasil pendidikan dan pengajaran dilaksanakan sesuai dengan pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis kompetensi pengetahuan, baik sikap maupun keterampilan.

### **C. Diskusi dan Interpretasi**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dalam diskusi dan interpretasi, berikut ini akan difokuskan pada aplikasi fungsi manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2007/2008.

Dalam lembaga pendidikan peranan kepala sekolah dalam mengaplikasikan fungsi manajemen sangat diperlukan dalam memimpin lembaganya untuk meningkatkan mutu pendidikan siswanya yang bersifat akademik dan non akademik. Karena keberhasilan suatu sekolah sangat

tergantung dan ditentukan oleh kepala sekolah yang bisa mengelola sekolah dengan baik. Aplikasi fungsi manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember tahun pelajaran 2007/2008 dapat diinterpretasikan bahwa.

- a. Aplikasi fungsi perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan bahwa kepala sekolah dapat meramalkan keadaan yang akan datang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk perencanaan yang baik, pemimpin harus mampu melihat jauh ke depan dalam rangka memperkecil resiko, yang mungkin muncul baik berupa kesalahan atau kemungkinan kegagalan. Sebagai kepala sekolah, yang diperhatikan dalam fungsi perencanaan (1) kita menyusun struktur organisasi sekolah; 2) administrasi sekolah; 3) perencanaan program baik di sekolah maupun diperencanaan bimbingan kegiatan mengajarnya (BKM). Dari beberapa penjelasan tentang perencanaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa aplikasi fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah memiliki peranan yang penting dalam menyusun perencanaan yaitu dengan memberikan gambaran yang jelas tentang program yang akan dilaksanakan sehingga mutu pendidikan akan tercapai dengan baik dan benar.
- b. Aplikasi fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan kepala sekolah untuk melaksanakan tata kerja yang profesional dalam arti mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini jelas berdasarkan hasil interview bahwa pengorganisasian salah satu langkah untuk menuju pelaksanaan

perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pengkoordinasian merupakan langkah ke arah pelaksanaan rencana yang telah tersusun atau prinsip-prinsip kepala sekolah dalam penyusunan suatu organisasi yang perlu diperhatikan adalah prinsip perumusan tujuan, prinsip pembagian kerja, prinsip pelimpahan wewenang, dan lain sebagainya serta tugas guru tidak hanya mengajar, juga pegawai tata usaha, pesuruh dan penjaga sekolah saling kerja sama dan bertanggung jawab dengan tugasnya.

- c. Aplikasi fungsi pengelolaan staf dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember

Aplikasi fungsi pengelolaan staf di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, yang pada setiap petugas pendidikan, kepala sekolah/madrasah dan guru diharapkan mampu mengarahkan pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya agar mampu mewujudkan tugas-tugas secara kreatif. Dari hasil penyajian data dapat didiskusikan dan diinterpretasikan bahwa tidak jauh berbeda dengan pengorganisasian, pengelolaan staf ini belum jelas dan belum maksimal dilakukan oleh Kepala Sekolah sebagai pucuk pimpinan, karena masih ada kajian dari pengelolaan staf mekanismenya masih dikerjakan oleh yayasan yang berakibat tidak maksimalnya tugas dari lembaga sebagai pengelola pendidikan, dengan kata lain kurangnya atau minimnya otonomi dari yayasan ke lembaga.

- d. Aplikasi fungsi pengendalian/pengawasan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember adalah untuk mengukur sejauhmana efektifitas guru dan karyawan dalam pekerjaannya dibutuhkan suatu pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun fungsi pengawasan/pengendalian terhadap yang dilakukan kepala sekolah adalah merupakan proses pengukuran hasil-hasil pekerjaan. Adapun bentuk yang digunakan oleh kepala sekolah dalam fungsi pengawasan dan pengendalian ini adalah dengan cara pengawasan secara langsung, dan tak langsung. Sehingga dapat didiskusikan dan diinterpretasikan bahwa pengendalian yang ada di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember ada dua bentuk yaitu secara langsung dan tidak langsung. Namun berdasarkan teori selain dua pengendalian ini dari bentuk pengendalian tersebut bila dilihat siapa yang melaksanakan masih ada dua lagi yaitu secara internal dan eksternal sedangkan pengendalian yang ada peneliti dapat menganalisis bahwa bentuknya berdasarkan pelaksanaannya, hanya internal saja. Padahal kritik konstruktif sangat diperlukan oleh siapapun dan apapun untuk pengembangannya. Oleh karena itu, lembaga Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember dalam meningkatkan mutu pendidikan yang sudah diprogramkan dan direncanakan dapat dicapai dengan baik.

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN



#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang didasarkan kegiatan penelitian yang berdasarkan kondisi riil di lapangan, tentang fungsi manajemen yang diaplikasikan di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Kesimpulan Umum

Fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan staf dan pengendalian/pengawasan) yang diaplikasikan di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember sudah berjalan cukup baik hal ini dapat dibuktikan dengan proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga tersebut bahwa proses pembelajaran dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan, meskipun ada beberapa kekurangan yang menjadi hambatan dalam penyelenggaraan suatu proses pendidikan.

##### 2. Kesimpulan Khusus

- a. Lembaga dalam mengaplikasikan fungsi manajemen perencanaan memungkinkan terjadinya kerja sama yang efektif komprehensif, serta lembaga berusaha menetapkan program dan tujuan yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan sumber daya manusia dan sumber daya yang



lainnya agar nanti perencanaan tersebut mudah dilaksanakan. Aplikasi fungsi perencanaan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa yang meliputi; aspek/domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik di Madrasah ini sudah cukup baik.

- b. Lembaga dalam mengaplikasikan pengorganisasian kepala Madrasah memegang peranan penting menentukan tugas-tugas kemudian membagi seluruh beban kerja atau tugas-tugas tersebut menjadi kegiatan yang dilaksanakan oleh perorangan atau kelompok sesuai dengan profesi dan bidangnya. Dengan demikian aplikasi fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas belajar siswa yang meliputi; aspek/domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik yang ada di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember cukup baik.
- c. Lembaga dalam pengelolaan staf, pengadaan karyawan masih dilakukan oleh yayasan (Salafiyah Syafi'iyah Ash-Sholihin), sedangkan pengembangan dan pendelegasian tetap dilakukan oleh lembaga dengan cara mengikut sertakan karyawan pendidikan dan latihan, seminar dan dilatih langsung oleh kepala sekolah baik secara langsung atau tidak. Pengelolaan staf ini sudah cukup baik dalam meningkatkan kualitas belajar siswa yang meliputi; aspek/domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik meskipun masih banyak kekurangannya.
- d. Pengendalian atau pengawasan yang ada di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember menggunakan pengawasan secara langsung

Oleh karena itu, aplikasi fungsi pengendalian atau pengawasan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa sudah cukup baik, yang meliputi; aspek/domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik meskipun masih banyak kekurangannya.

## **B. Saran-Saran**

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi, maka diakhir penulisa ini peneliti ini memberikan beberapa saran yang mungkin berguna untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan lembaga selanjutnya. Saran saran tersebut sebagai berikut:

1. Kepada Sekolah hendaknya lebih meningkatkan kualitas manajemen di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember diharapkan untuk lebih meningkatkan perencanaan, pengorganisasian, Pengelolaan staf, dan pengendalian/pengawasan terhadap stafnya, sehingga para staf dapat bekerja dengan semaksimal mungkin. Dengan manajemen pendidikan tersebut akan lebih mudah gerak langkah dalam melakukan aktivitas, baik bagi kepala sekolah, guru maupun staf lain serta komponen yang ada di dalamnya.
2. Kepada guru atau karyawan hendaknya kedisiplinan perlu ditingkatkan dalam menjalankan tugas yang dibebankan padanya dan juga perlu memperhatikan kondisi siswa, sebab keberhasilan siswa merupakan keberhasilan lembaga termasuk di dalamnya guru atau karyawan.

3. Kepada para siswa, hendaknya lebih rajin belajar dan perlu diseimbangkan antara ilmu pengetahuan (IPTEK) dan iman dan taqwa (IMTAQ) sehingga diharapkan menjadi insan kamil yang siap pakai.
4. Bagi semua pihak-pihak baik itu guru, kepala sekolah, karyawan dan siswa diharapkan selalu menjalin kerjasama yang baik yang memungkinkan terciptanya kondisi proses belajar mengajar yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., 1987, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, Jakarta Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Danim, Sudarwan, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Daryanto, M., 1998, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2001. *MPMBS (Konsep Dan Pelaksanaan)*. Dirjen Dikdasmen.
- Effendy, Mochtar, 2003, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Elizabert, 1993, *Agama dan Masyarakat*, Jakarta: Rajawali
- Gibson, James L. 1994. *Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, Oemar, 1999, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_, 2007, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Haramain, Mujamma' Khadim, 1990, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Madinah Al-Munawwarah
- Hasibuan, Malayu S.P. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrawijaya, Adam. (Penyadur Saifullah Ali). 2003. *Prilaku Organisasi*. STAIN Jember.
- Khusnuridlo. 2000, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jember: STAIN Jember.
- Komaruddin. 1994. *Insklopedia Manajemen*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Marzuki, 2002, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: HANINDITA Offset
- Moleong, Lexy J., 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mujdjahid, 2003. *Manajemen Madrasah Mandiri*. Jakarta: Puslitbang dan Balitbang Agama dan Keagamaan.
- Partanto, A. Pius, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola

- Purwadarminta, WJS., 1991, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka
- Purwanto, Ngalim, 1994, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rafik, Ainur. 2000, *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jember: STAIN Jember.
- Sahertian, Piet A., 1994, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Sardiman, A.M., 2005, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Siagian, Sondang P., 1992, *Fungsi-fungsi Manajerial*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Surakhmad, Winarno, 1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Transito
- Suryosubroto, 2004, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tadjab, 1996, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional
- Terry, George R., 2001, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Penyusun, 2002, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Proposal dan Skripsi)*, Jember : STAIN Jember.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasannya*, Bandung: Citra Umbara
- Usman, Husaini, 2006, *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*, Jakarta: Bumi Aksara

**MATRIK PENELITIAN**

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Aplikasi Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Tahun Pelajaran 2007/2008	A. Aplikasi Fungsi Manajemen	1. Perencanaan  2. Pengorganisasian  3. Pengelolaan staf  4. Pengendalian/ Pengawasan  Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa	a. Perumusan tujuan b. Menentukan faktor penunjang dan penghalang c. Penentuan kebijakan d. Programming  a. Pembagian kerja b. Pendelegasian Wewenang  a. Pengadaan staf/karyawan b. Pengembangan karyawan  a. Kompensasi b. Saparasi c. Pengawasan/ Monitoring dan evaluasi  a. Domain Kognitif b. Domain Afektif c. Domain Psikomotorik	a. Informan 1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Siswa  b. Dokumenter  c. Kepustakaan	1. Dasar pendekatan: Kualitatif dengan menggunakan paradigma <i>kualitatif fenomenologis</i>  2. Teknik penentuan informan/sample: <i>Purposive sampling</i>  3. Teknik pengumpulan data: a. Interview b. Observasi c. Dokumenter  4. Teknik analisa data: <i>Deskriptif reflektif</i>	<b>a. Fokus Masalah</b> Bagaimana Aplikasi Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Tahun Pelajaran 2007/2008?  <b>b. Sub Fokus Masalah</b> 1. Bagaimana Aplikasi Fungsi perencanaan dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Tahun Pelajaran 2007/2008 2. Bagaimana Aplikasi Fungsi pengorganisasian dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Tahun Pelajaran 2007/2008 3. Bagaimana Aplikasi Fungsi pengelolaan staf dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Tahun Pelajaran 2007/2008 4. Bagaimana Aplikasi Fungsi Pengendalian dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Tahun Pelajaran 2007/2008



**LEMBAGA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**MA. ASH SHOLIHIN MUMBULSARI**  
 Jl. KH. Agus Salim No. 1 Mumbulsari – Jember ☎ (0331) 7810301

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

Lokasi: *Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember*

No	Hari/Tgl	Jenis Kegiatan	Ttd
1	03 Mei 2008	Silaturahmi dan mengantar Surat Penelitian ke Madrasah Aliyah Ash-Sholihin serta melakukan observasi lapangan.	1.
2	05 & 15 Mei 2008	Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Ash-Sholihin.	2.
3	06 Mei 2008	Wawancara dengan Waka Humas	3.
4	07 Mei 2008	Wawancara dengan TU	4.
5	08 Mei 2008	Wawancara dengan Waka Kesiswaan	5.
6	10 Mei 2008	Wawancara dengan Waka Sarpras	6.
7	12 Mei 2008	Wawancara dengan Waka Kurikulum	7.
8	12 Mei 2008	Wawancara dengan sebagian guru dan wali kelas Madrasah Aliyah Ash-Sholihin.	8.
9	13 & 14 Mei 2008	Wawancara dengan siswa-siswi	9.
10	15 Mei 2008	Melengkapi data dokumentasi tentang Madrasah Aliyah Ash-Sholihin	10.
11	19 Mei 2008	Mengambil surat keterangan selesai penelitian dari Madrasah Aliyah Ash-Sholihin.	11.

Jember, 19 Mei 2008  
 Kepala Madrasah Aliyah Ash-Sholihin  
 Mumbulsari Jember

(Ahmad Mu'id, S.Sos.I)



**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

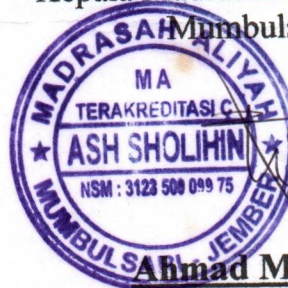
Nama : **HAFID**  
NIM : 084 013 279  
Jurusan : TARBIYAH / KI

Telah melaksanakan penelitian tentang “*Aplikasi Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Tahun Pelajaran 2007/2008*” mulai tanggal 29 April 2007 s/d 19 Mei 2008.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 Mei 2008

Kepala Madrasah Aliyah Ash-Sholihin  
Mumbulsari Jember



  
**Ahmad Mu'id, S.Sos.I**



## **INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

### **1. PEDOMAN OBSERVASI**

- a. Letak geografis Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember
- b. Keberadaan sarana dan fasilitas. Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember
- c. Aktifitas aplikasi fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas belajar siswa yang ada di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember.

### **2. PEDOMAN INTERVIEW**

- a. Sejarah berdirinya lembaga Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember
- b. Aplikasi fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan staf dan pendendalian.
- c. Usaha-usaha dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

### **3. PEDOMAN DOKUMENTER**

- a. Jumlah guru dan karyawan Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember
  - b. Jumlah siswa Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember
  - c. Stuktur organisasi Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember
  - d. Denah lokasi Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember
-

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

1. PEDOMAN OBSERVASI

- a. Letak geografis Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari
- b. Keadaan guru dan karyawan Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari
- c. Keadaan siswa Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari.
- d. Keadaan administrasi Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari.

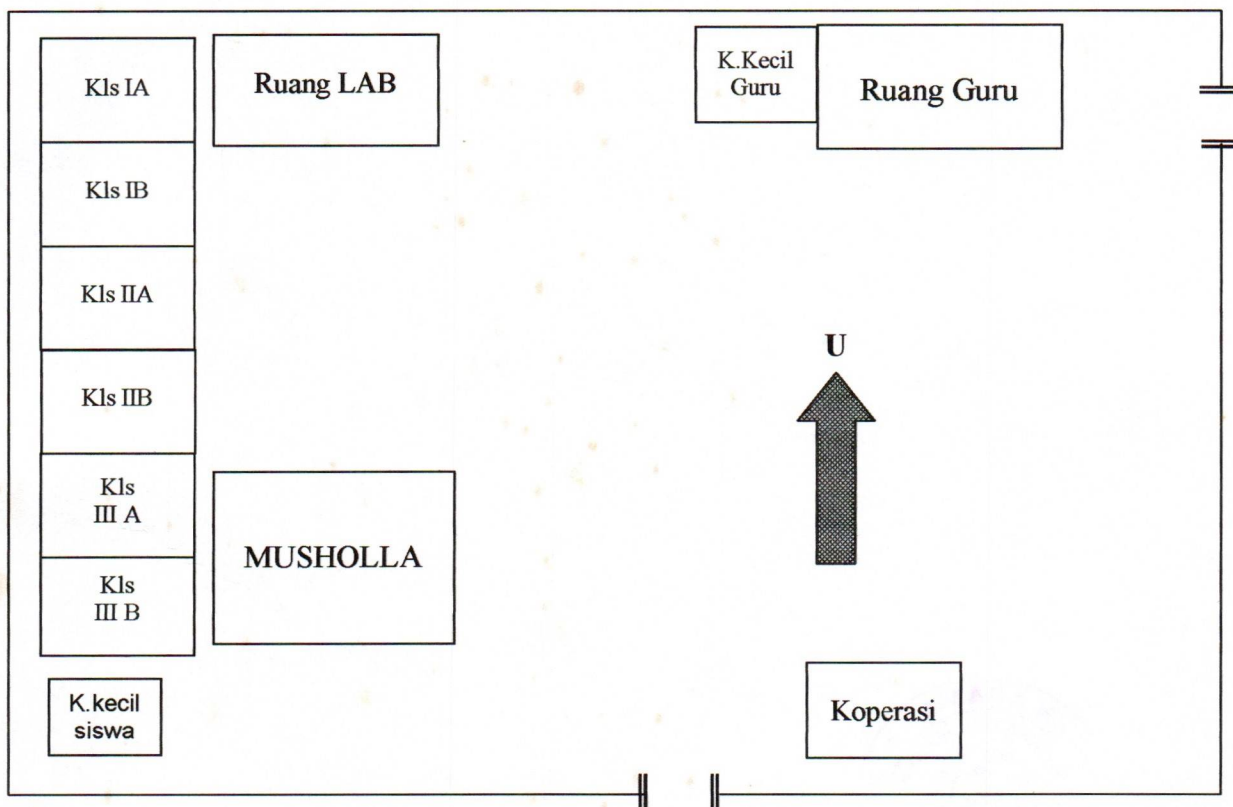
2. PEDOMAN INTERVIEW

- a. Bagaimana aplikasi fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari
- b. Bagaimana aplikasi fungsi manajemen dalam bidang perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pembimbingan, dan pengawasan/evaluasi di Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari
- c. Informasi tentang latar belakang obyek penelitian:
  - 1) Latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari
  - 2) Lokasi Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari

3. PEDOMAN DOKUMENTER

- a. Data guru dan karyawan Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari
- b. Data siswa Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari
- c. Stuktur organisasi Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari
- d. Denah lokasi Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari
- e. Latar belakang dan sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Ash-Sholihin Mumbulsari

**DENAH LOKASI PENELITIAN**  
**MADRASAH ALIYAH ASH-SHOLIHIN**  
**DESA MUMBULSARI KECAMATAN MUMBULSARI**  
**KABUPATEN JEMBER TAHUN 2007/2008**



Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Aliyah Ash-Sholihin